

SKRIPSI

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), GREEN ACCOUNTING, KERAGAMAN GENDER, DAN KERAGAMAN USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau



Oleh :

SANTIANA DAYA

205310071

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2026



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Santiana Daya
PM : 205310071
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), GREEN ACCOUNTING, KERAGAMAN GENDER, DAN KERAGAMAN USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Disahkan Oeh:

PEMBIMBING

Sanusi Ariyanto, SE., Ak., MM., CA., CPA.

DEKAN

KETUA PRODI

Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.



Nina Nursida, SE., M.Acc



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

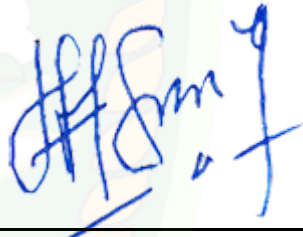
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Santiana Daya
NPM : 205310071
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi S1
Sponsor : Sanusi Ariyanto, SE., Ak., MM., CA., CPA.
Judul Skripsi : PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), GREEN ACCOUNTING, KERAGAMAN GENDER, DAN KERAGAMAN USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut :

NO.	Tanggal	Berita Acara	Paraf Sponsor
1	27 November 2025	Acc Seminar Proposal	
2	13 April 2026	Ikuti penulisan sesuai panduan skripsi terbaru	

Pekanbaru, 13 April 2026

Wakil Dekan I



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 258/KPTS/FE-UIR/2026, Tanggal 21 April 2026, Maka pada Hari Selasa/21 April 2026 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2022/2023.

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Santiana Daya |
| 2. NPM | : 205310071 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul Skripsi | : PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), GREEN ACCOUNTING, KERAGAMAN GENDER, DAN KERAGAMAN USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA |
| 5. Tanggal Ujian | : 21 April 2026 |
| 6. Waktu Ujian | : 60 menit |
| 7. Tempat Ujian | : |
| 8. Yudicium/Nilai | : Lulus (B-) 71.67 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.

Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Nina Nursida, SE., M.Acc

Kaprodi Akuntansi S1

Dosen Penguji

1. Sanusi Ariyanto, SE., Ak., MM., CA., CPA.
2. Dr. Hj. Yusrawati, SE., M.Si.
3. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA.

Notulen

1. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA.

Pekanbaru, 21 April 2026

Mengetahui

Dekan,





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR: 258/Kpts/FE-UIR/2026
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Santiana Daya

NPM : 205310071

Program Studi : Akuntansi S1

Judul Skripsi : PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), GREEN ACCOUNTING, KERAGAMAN GENDER, DAN KERAGAMAN USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

No.	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1.	Sanusi Ariyanto, SE., Ak., MM., CA., CPA.	Penata Muda Tk. 1, C/b	Materi	Ketua
2.	Dr. Hj. Yusrawati, SE., M.Si.	Pembina, D/a	Sistematika	Sekretaris
3.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA.	Penata, C/c	Methodologi	Anggota
4.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA.	Penata, C/c	Penyajian, Bahasa	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 21 April 2026

Dr. Hj. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C

4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Santiana Daya
NPM : 205310071
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), GREEN ACCOUNTING, KERAGAMAN GENDER, DAN KERAGAMAN USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA
Hari/Tanggal Seminar : Selasa/21 April 2026
Tempat :
Dosen Pembimbing :

No.	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Sanusi Ariyanto, SE., Ak., MM., CA., CPA.		

Dosen Pembahas/Penguji

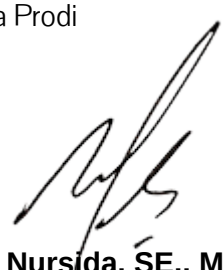
No.	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Hj. Yusrawati, SE., M.Si.		
2.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA.		

Hasil Seminar : Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 69.00)

Mengetahui
An. Dekan

Pekanbaru, 21 April 2026
Ketua Prodi


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.
Wakil Dekan I


Nina Nursida, SE., M.Acc



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

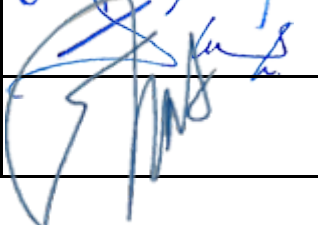
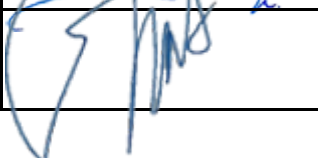
الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Santiana Daya
NPM : 205310071
Judul Proposal : PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), GREEN ACCOUNTING, KERAGAMAN GENDER, DAN KERAGAMAN USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA
Penguji : 1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.
2. Emkhad Arif, SE., M.Sc., Ak., A.AP.
Hari/Tanggal Seminar : 16 Desember 2025
Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :
Judul : Disetujui
Permasalahan : Jelas
Tujuan Penelitian : Jelas
Hipotesa : Sesuai
Variabel yang diteliti : Jelas
Alat yang dipakai : Sesuai
Populasi dan sampel : Jelas
Cara pengambilan sampel : Sesuai
Sumber data : Jelas
Cara memperoleh data : Jelas
Teknik Pengolahan data : Jelas
Daftar kepustakaan : Cukup
Teknik penyusunan laporan : Jelas
Kesimpulan tim seminar : Tidak perlu diseminarkan kembali

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No.	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Sanusi Ariyanto, SE., Ak., MM., CA., CPA	Ketua	
2.	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.	Anggota	
3.	Emkhad Arif, SE., M.Sc., Ak., A.AP.	Anggota	

Mengetahui

Pekanbaru, 16 Desember 2025



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.



Nina Nursida, SE., M.Acc

UNIVERSITAS ISLAM RIAU





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOMOR: 694/Kpts/FEB-UIR/2025

**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 25 Agustus 2025 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan Skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Sanusi Ariyanto, SE., Ak., MM., CA., CPA.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- N a m a : Santiana Daya
- N P M : 205310071
- Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
- Judul Skripsi : Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industrials (IDX-IC) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 25 Agustus 2025
Dekan



Dr. Hj. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SANTIANA DAYA
NPM : 205310071
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), GREEN ACCOUNTING, KERAGAMAN GENDER, DAN KERAGAMAN USIA DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 19% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam ***institution paper repository***, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 April 2026
Ketua Program Studi Akuntansi

Nina Nursida, SE., M.Acc

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Green Accounting, Keragaman Gender, Dan Keragaman Usia Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 23 April 2026
Yang memberikan pernyataan,



SANTIANA DAYA
NPM:205310071

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 60 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode pengamatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Green Accounting berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Keragaman Gender, dan Keragaman Usia Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: kinerja keuangan; corporate social responsibility; green accounting; keragaman gender; keragaman usia dewan direksi

ABSTRACT

Financial performance is an important indicator used to evaluate a company's ability to generate profits and to reflect its financial condition. Good financial performance indicates that the company is capable of managing its resources effectively and efficiently. This study aims to examine and analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Green Accounting, Gender Diversity, and Age Diversity of the Board of Directors on Financial Performance in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The population in this study consists of 65 industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The sampling technique used in this research is purposive sampling, resulting in 60 companies that meet the research criteria during the observation period. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 25. The results indicate that Green Accounting has a positive and significant effect on financial performance. Meanwhile, Corporate Social Responsibility (CSR), Gender Diversity, and Age Diversity of the Board of Directors do not have a significant effect on financial performance. Simultaneously, Corporate Social Responsibility (CSR), Green Accounting, Gender Diversity, and Age Diversity of the Board of Directors have a significant effect on financial performance.

Keywords: financial performance; corporate social responsibility; green accounting; gender diversity; age diversity of board of directors

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Green Accounting, Keragaman Gender, Dan Keragaman Usia Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industrial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

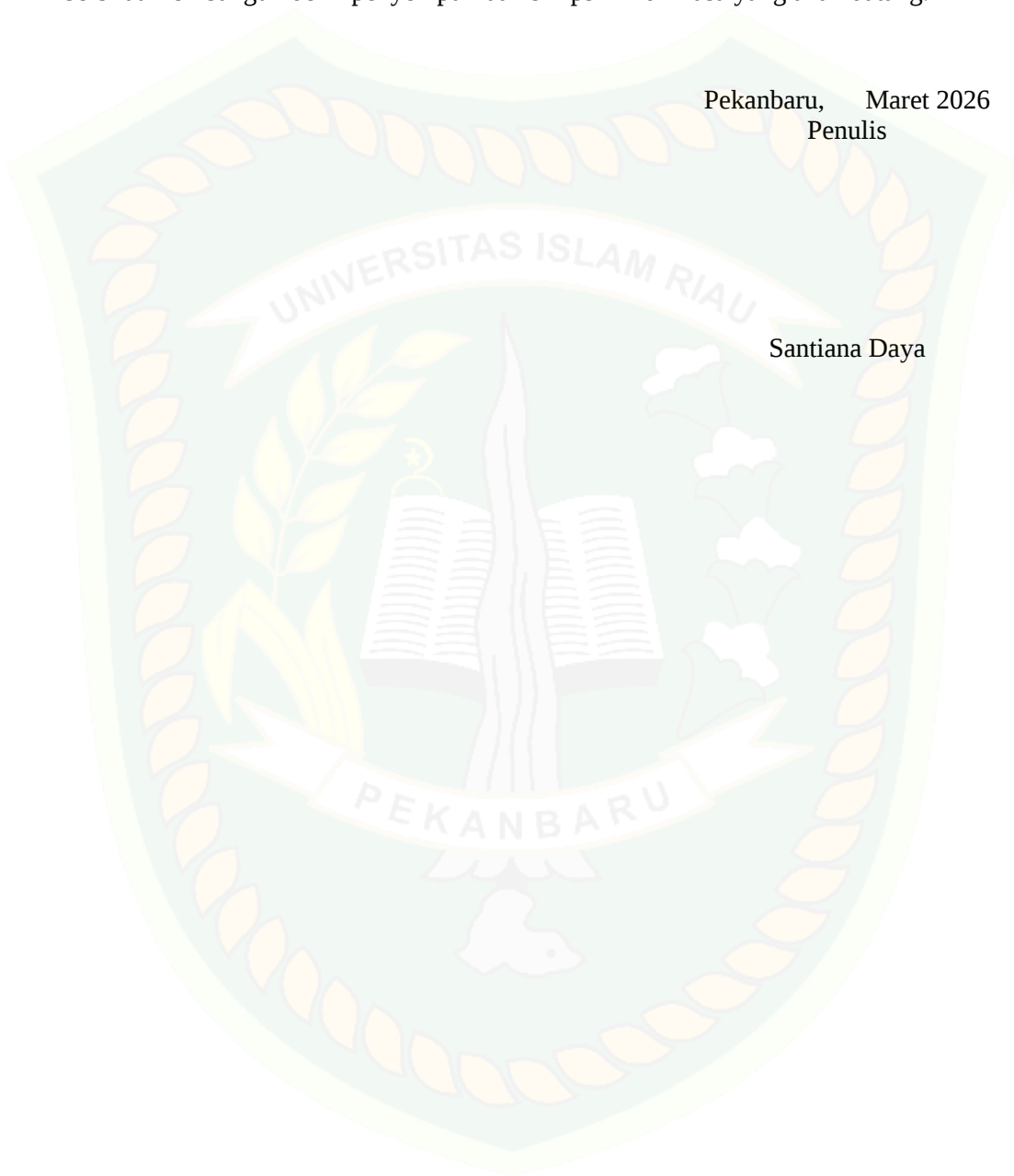
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Assoc. Prof. Dr. Admiral, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Nina Nursida, S.E., M.Acc selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Sanusi Ariyanto, SE.,MM selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi S1 serta seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Bapak/Ibu staf Tata Usaha serta seluruh karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
7. Teruntuk kedua orang tua tercinta dan adik saya yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, doa, serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Dan kepada diri sendiri, terima kasih telah kuat dan gigih berjuang hingga sejauh ini. Tetap semangat untuk masa depan dan terus berusaha meraih semua impian yang diharapkan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Pekanbaru, Maret 2026
Penulis

Santiana Daya



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.5. Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	13
2.1 Telaah Pustaka	13
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	13
2.1.2 Teori Agensi	15
2.1.3 Teori Legitimasi	16
2.1.4 <i>Resource Dependence Theory</i> (RDT)	17
2.1.5 Teori <i>Gender Diversity</i>	18
2.1.6 <i>Upper Echelons Theory</i> dan <i>Resource Based View</i>	19
2.1.7 Kinerja Keuangan.....	21
2.1.8 Laporan Keuangan.....	27
2.1.9 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	30
2.1.10 Green Accounting	34
2.1.11 Keragaman Gender.....	38
2.1.12 Keragaman Usia Dewan Direksi.....	41
2.2 Penelitian Terdahulu	43
2.3 Pengembangan	46
2.3.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Kinerja Keuangan	46
2.3.2 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	47
2.3.3 Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan	48

2.3.4 Pengaruh Keragaman Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan	49
2.4 Model Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Desain Penelitian	52
3.2 Objek Penelitian.....	52
3.3 Definisi Variabel dan Pengukuran.....	53
3.3.1 Variabel Dependen	53
3.3.2 Variabel Independen.....	54
3.4 Populasi dan Sampel.....	58
3.4.1 Populasi	58
3.4.2 Sampel	58
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	61
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.7 Teknik Analisis Data.....	62
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	62
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	63
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	63
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas	64
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	64
3.7.2.4 Uji Autokorelasi.....	65
3.7.3 Analisis Data	66
3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	66
3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	67
3.7.5 Hipotesis (Uji Statistik t)	68
3.7.6 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	70
4.2 Hasil Penelitian	70
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	70
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	72
4.2.3 Teknik Analisis Data	76
4.2.4 Uji Hipotesis.....	78
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	80

4.3.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan	80
4.3.2 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	82
4.3.3 Pengaruh Keragaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan	83
4.3.4 Pengaruh Keragaman Usia Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan	83
4.3.5 Pengaruh CSR, <i>Green Accounting</i> , Keragaman Gender dan Keragaman Usia Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1 SIMPULAN	86
5.2 SARAN	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>Return on Assets</i> (ROA) Perusahaan Sektor Industrials	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3. 1 Pengukuran Kinerja Lingkungan Berdasarkan Peringkat	56
Tabel 3. 2 Pemilihan sampel	59
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sebagai Objek Penelitian	59
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	71
Tabel 4. 3 Uji Normalitas.....	73
Tabel 4. 4 <i>Coefficients</i> ^a	74
Tabel 4. 5 <i>Coefficients</i> ^a	75
Tabel 4. 6 Model Summary ^b	76
Tabel 4. 7 <i>Coefficients</i> ^a	76
Tabel 4. 9 ANOVA ^a	79
Tabel 4. 10 <i>Model Summary</i> ^b	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Rata-rata <i>Return on Assets</i> (ROA)	5
Gambar 2. 1 Model Penelitian.....	51
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ketidakpastian ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang semakin meningkat sebagai dampak dari pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19), ketegangan geopolitik internasional, tingginya tingkat inflasi global, serta kebijakan pengetatan moneter melalui kenaikan suku bunga acuan di berbagai negara. Bank Dunia (World Bank, 2023) menyatakan bahwa kombinasi faktor-faktor tersebut berimplikasi langsung pada perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan meningkatnya risiko ketidakstabilan keuangan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia.

Kondisi ketidakpastian ekonomi global tersebut memberikan tekanan yang signifikan terhadap aktivitas perekonomian nasional, khususnya sektor industri yang memiliki peran strategis sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Sektor industri pengolahan merupakan kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan bahwa kontribusi industri pengolahan terhadap PDB nasional mencapai 18,67% pada tahun 2023, meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 18,34%, dan kembali meningkat menjadi 19,28% pada triwulan I tahun 2024. Meskipun demikian, peningkatan kontribusi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara merata.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor industri menghadapi berbagai tantangan struktural yang kompleks, seperti penurunan produktivitas, peningkatan biaya energi dan bahan baku, tekanan rantai pasok global, serta meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis berkelanjutan (Fathoni, 2022). Tekanan tersebut menuntut perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional jangka pendek, tetapi juga meningkatkan

kualitas pengelolaan sumber daya dan tata kelola perusahaan guna menjaga kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha (*going concern*) serta membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Salah satu indikator kinerja keuangan yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Kasmir, 2021). ROA yang rendah atau berfluktuasi mencerminkan adanya ketidakefisienan penggunaan aset serta meningkatnya risiko bisnis perusahaan (Brigham & Houston, 2020).

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 - 2024, diketahui bahwa nilai ROA perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, baik antarperusahaan maupun antarperiode (JECC, 2023). Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sektor industri masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset di tengah tekanan ekonomi global dan meningkatnya tuntutan terhadap praktik keberlanjutan (World Bank, 2023).

Untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan sektor industri, penelitian ini menyajikan data *Return on Assets* (ROA) perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 - 2024 dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 1. 1
***Return on Assets* (ROA) Pada Beberapa Perusahaan Sektor Industrials Tahun 2022-2024**

No	Kode Perusahaan	2022	2023	2024
1	APII	0,1391	0,3057	0,2145
2	ARNA	0,2255	0,1714	0,1614
3	MUTU	0,2306	0,1124	0,0827
4	FOLK	0,0684	-0,119	-0,2703

5	WIDI	0,0605	-0,0249	0,0103
6	MARK	0,2418	0,164	0,2998
7	UNTR	0,2399	0,3819	0,2001
8	LABA	-0,0686	-0,0672	-0,149

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Industrials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022–2024 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1, Kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi selama periode 2022–2024. Fenomena peningkatan kinerja terlihat pada APII dan MARK yang menunjukkan tren peningkatan kemampuan menghasilkan laba dari aset. Fluktuasi juga terlihat pada UNTR yang mengalami peningkatan pada tahun 2023 kemudian menurun pada tahun 2024. Penurunan kinerja terjadi pada ARNA dan MUTU yang menunjukkan tren penurunan selama periode pengamatan. Kondisi kinerja negatif ditemukan pada FOLK dan LABA yang mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. WIDI menunjukkan pola perubahan dari nilai negatif menuju positif yang mencerminkan adanya perbaikan kinerja.

Secara keseluruhan, variasi nilai *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor Industrials selama periode 2022–2024 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum berada pada tingkat stabilitas yang konsisten. Perbedaan tingkat profitabilitas antarperusahaan mencerminkan variasi kemampuan manajemen dalam mengelola serta memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba secara optimal. Perusahaan dengan nilai ROA tinggi menunjukkan efisiensi dalam pemanfaatan aset, sedangkan perusahaan dengan nilai ROA rendah atau negatif menunjukkan keterbatasan dalam efektivitas pengelolaan aset.

Fluktuasi ROA selama periode penelitian mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi efisiensi operasional, kualitas manajemen, struktur biaya, serta kemampuan pemanfaatan aset secara produktif. Faktor eksternal mencakup kondisi makroekonomi, tingkat persaingan industri, perubahan permintaan pasar, serta dinamika lingkungan bisnis. Kondisi tersebut menuntut perusahaan

untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aset serta memperkuat strategi bisnis guna mempertahankan kinerja profitabilitas.

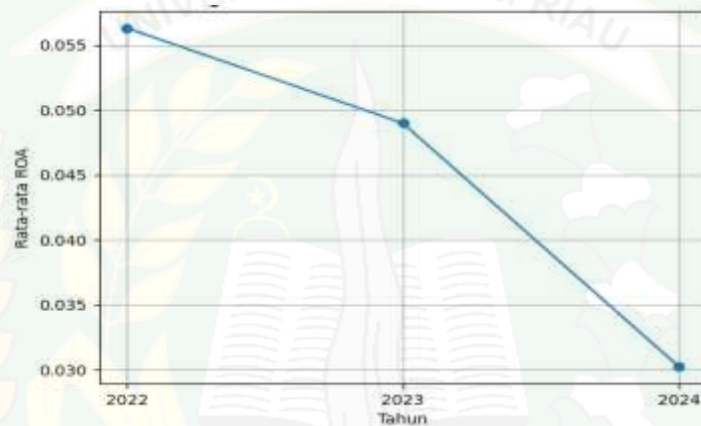
Selain faktor operasional dan lingkungan bisnis, aspek tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan. Komposisi dewan mencerminkan mekanisme pengawasan dalam perusahaan. Keragaman gender dalam dewan menghadirkan perbedaan perspektif dalam pengambilan keputusan. Keragaman usia mencerminkan kombinasi pengalaman dan pendekatan strategis. Perbedaan karakteristik tersebut berpotensi memengaruhi kualitas keputusan yang dihasilkan. Temuan empiris sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait pengaruh keragaman dewan terhadap kinerja keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keragaman gender dan usia dewan dengan kinerja keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh keragaman gender dan usia dewan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi *fluktuasi Return on Assets (ROA)* yang terlihat pada perusahaan seperti APII, MARK, ARNA, MUTU, FOLK, LABA, dan WIDI selama periode penelitian mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Variasi peningkatan, penurunan, hingga nilai negatif menunjukkan adanya perbedaan kondisi internal dan eksternal yang dihadapi masing-masing perusahaan. Faktor internal meliputi efisiensi operasional, kualitas manajemen, struktur biaya, serta kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara produktif. Faktor eksternal mencakup kondisi makroekonomi, tingkat persaingan industri, perubahan permintaan pasar, serta dinamika lingkungan bisnis.

Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tidak menunjukkan pola yang stabil. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aset serta memperkuat strategi bisnis guna mempertahankan dan

meningkatkan tingkat profitabilitas. Selain faktor operasional dan lingkungan bisnis, aspek tata kelola perusahaan juga memiliki peran dalam menentukan kualitas kinerja keuangan. Komposisi dewan menjadi salah satu mekanisme pengawasan yang memengaruhi proses pengambilan keputusan strategis. Keragaman gender dan usia dalam dewan mencerminkan perbedaan perspektif, pengalaman, serta pendekatan dalam merumuskan kebijakan perusahaan, sehingga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Gambar 1. 1
Grafik Perkembangan Rata-rata *Return on Assets* (ROA) Tahun 2022–2024



Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat diketahui bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2022, rata-rata ROA perusahaan tercatat sebesar 5,63%. Nilai tersebut kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 4,90%. Selanjutnya pada tahun 2024, rata-rata ROA kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 3,02%. Penurunan rata-rata ROA ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki cenderung melemah selama periode penelitian.

Sejalan dengan meningkatnya tuntutan keberlanjutan, perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis melalui penerapan

Corporate Social Responsibility (CSR). CSR merupakan komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya serta berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan guna membangun legitimasi dan kepercayaan pemangku kepentingan (Deegan, 2014). Di Indonesia, pelaksanaan CSR telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Namun demikian, implementasi CSR dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala dan belum sepenuhnya terintegrasi secara strategis dalam pengelolaan perusahaan.

Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR pada sejumlah perusahaan masih bersifat insidental, tidak berkelanjutan, serta kurang transparan, sehingga manfaat yang dihasilkan belum optimal bagi masyarakat maupun lingkungan. Salah satu kasus terjadi pada PT Kunango Jantan yang beroperasi di Kota Pekanbaru, di mana program CSR dilaksanakan secara insidental berupa pemberian bantuan alat forklift kepada masyarakat tanpa didukung oleh perencanaan program yang sistematis, alokasi anggaran yang jelas, maupun tujuan jangka panjang. Pola pelaksanaan CSR tersebut dinilai belum mampu menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar (Putri, 2022).

Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian (Sari dan Hidayat, 2022) yang menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan melaksanakan CSR dalam bentuk pelatihan keterampilan bagi masyarakat, namun tidak disertai dengan mekanisme evaluasi, kesinambungan program, serta kerangka kerja yang terstruktur. Akibatnya, manfaat CSR yang dihasilkan bersifat sementara dan tidak memberikan dampak sosial yang signifikan.

Situasi yang relatif sama juga terjadi pada PT PLN Tarahan di Provinsi Lampung. Masyarakat menilai bahwa program CSR yang dijalankan perusahaan kurang tepat sasaran akibat minimnya keterlibatan publik dalam proses perencanaan. Bantuan yang diberikan, seperti paket sembako, dinilai belum mampu menjawab kebutuhan utama masyarakat di

sekitar wilayah operasional perusahaan, sehingga manfaat CSR yang dihasilkan belum optimal (Rahmawati, 2023; Kurniawan, 2024)

Selain itu, permasalahan implementasi CSR dan keberlanjutan juga masih menjadi sorotan pada industri semen. Meskipun perusahaan secara rutin melaksanakan berbagai program CSR, aktivitas operasional industri semen tetap menimbulkan dampak negatif berupa pencemaran udara dan degradasi lingkungan. Kurangnya transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan menimbulkan keraguan publik terhadap komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis berkelanjutan (Pertiwi & Moin, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa CSR masih dipandang sebagai kewajiban administratif semata, bukan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan yang terintegrasi.

Selain CSR, perusahaan juga dituntut untuk menginternalisasi aspek lingkungan melalui penerapan green accounting, yaitu pendekatan akuntansi yang memasukkan biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan sebagai bentuk internalisasi dampak lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Gine, 2021). Di sisi lain, efektivitas tata kelola perusahaan, khususnya melalui keragaman gender dan usia dewan direksi, juga diyakini berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh CSR, green accounting, serta keragaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan temuan yang belum konsisten.

Berdasarkan berbagai fenomena empiris dan kasus yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa fluktuasi dan penurunan kinerja keuangan perusahaan sektor Industrials tidak dapat dilepaskan dari kualitas penerapan empat aspek utama, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), green accounting, keragaman gender, dan keragaman usia dewan direksi. Implementasi CSR yang tidak strategis dan tidak berkelanjutan berpotensi menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan dan melemahkan kinerja keuangan

perusahaan. Di sisi lain, belum optimalnya penerapan green accounting menyebabkan biaya dan risiko lingkungan tidak terinternalisasi secara memadai dalam pengambilan keputusan manajerial, sehingga dapat berdampak negatif terhadap efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Selain faktor keberlanjutan, aspek tata kelola perusahaan melalui keragaman gender dan usia dewan direksi juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pengambilan keputusan strategis. Keragaman gender diyakini mampu menghadirkan sudut pandang yang lebih beragam, meningkatkan sensitivitas terhadap isu sosial dan lingkungan, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih inklusif. Sementara itu, keragaman usia mencerminkan kombinasi antara pengalaman dan inovasi yang berpotensi memperkuat kemampuan dewan direksi dalam merespons dinamika lingkungan bisnis yang kompleks. Namun, perbedaan karakteristik tersebut juga dapat menimbulkan tantangan koordinasi apabila tidak dikelola secara efektif.

Selain keragaman gender, keragaman usia dewan direksi juga merupakan aspek penting dalam tata kelola perusahaan yang berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan kinerja keuangan perusahaan. Keragaman usia mencerminkan kombinasi antara pengalaman, kehati-hatian, serta pemahaman historis yang umumnya dimiliki oleh anggota dewan berusia lebih senior, dengan kreativitas, inovasi, dan keterbukaan terhadap perubahan yang cenderung dimiliki oleh anggota dewan berusia lebih muda. Dalam perspektif upper echelons theory (Hambrick & Mason, 1984), karakteristik demografis pimpinan, termasuk usia, memengaruhi cara mereka memproses informasi dan merespons tantangan lingkungan bisnis, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan.

Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi dan meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, keberagaman usia dalam dewan direksi menjadi semakin relevan. Dewan direksi yang homogen secara usia berpotensi memiliki pola pikir yang seragam,

sehingga kurang adaptif terhadap perubahan lingkungan eksternal. Sebaliknya, dewan direksi yang memiliki komposisi usia yang beragam dinilai lebih mampu menyeimbangkan pendekatan konservatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam pengelolaan risiko, implementasi CSR, serta penerapan green accounting.

Namun demikian, keragaman usia juga dapat menimbulkan tantangan berupa perbedaan preferensi, gaya komunikasi, dan orientasi pengambilan keputusan antaranggota dewan. Apabila tidak dikelola secara efektif, perbedaan tersebut berpotensi menimbulkan konflik internal yang dapat menghambat efektivitas dewan direksi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara empiris apakah keragaman usia dewan direksi mampu memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor Industrials yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh tekanan.

Penelitian yang menelaah pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), green accounting, keragaman gender, dan keragaman usia dewan direksi secara simultan dalam konteks perusahaan sektor Industrials di Indonesia masih relatif terbatas, khususnya pada periode 2022 - 2024 ketika tekanan global terhadap praktik bisnis berkelanjutan semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industrials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Apakah keragaman gender dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Apakah CSR, Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia Dewan Direksi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengukur apakah terdapat pengaruh Green Accounting terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengukur apakah terdapat pengaruh keragaman gender dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengukur apakah terdapat pengaruh keragaman usia dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan selesainya rumusan masalah dan tujuan penelitian dikemukakan, dapat dibuat pula manfaat penelitian dalam pembahasan ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai kinerja keuangan perusahaan, khususnya terkait dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Green Accounting*, keragaman gender, dan keragaman usia terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam memahami pentingnya penerapan CSR, Green Accounting, serta keberagaman gender dan usia dalam dewan direksi sebagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam strategi bisnis dan pengambilan keputusan manajerial.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan menyediakan informasi empiris mengenai pengaruh CSR, Green Accounting, keragaman gender, dan keragaman usia terhadap kinerja keuangan, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup atau variabel yang berbeda

1.5. Sistematika Penulisan

Penulis menguraikan secara singkat pembagian bab dan subbab yang ada pada proposal ini dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan telaah pustaka yang digunakan sebagai landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan dalam menganalisis, kerangka penelitian, dan hipotesis sebagai dugaan sementara penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan desain penelitian, objek penelitian, definisi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis sumber data, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data yang telah dilakukan serta saran-saran yang dikemukakan untuk penelitian berikutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 sebagai suatu kerangka konseptual dalam manajemen organisasi dan etika bisnis yang menekankan pentingnya nilai moral dan etika dalam pengelolaan perusahaan. Teori ini memandang perusahaan bukan semata-mata sebagai entitas yang berorientasi pada pencapaian tujuan operasional dan keuntungan bagi kepentingan internal, melainkan sebagai organisasi yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang berkepentingan atau stakeholder (Limbong, 2019).

Menurut (Aruan et al, 2021), teori *stakeholder* menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban terhadap pemegang saham, tetapi juga bertanggung jawab kepada berbagai pemangku kepentingan lainnya. Hal ini didasarkan pada realitas bahwa keberlangsungan operasional perusahaan sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam aktivitas perusahaan.

Teori *stakeholder* juga menekankan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan harus memperhatikan dan menyeimbangkan kepentingan pihak lain di luar kepentingan perusahaan itu sendiri (Nurul et al., 2023). Pemangku kepentingan yang terkait dengan perusahaan meliputi masyarakat, pemegang saham, konsumen, kreditur, pemerintah, serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Dalam perspektif teori ini, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya memiliki hak yang setara untuk memperoleh informasi yang transparan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap perubahan iklim, kenaikan permukaan laut, meningkatnya frekuensi bencana alam, serta tingginya emisi karbon, tuntutan pemangku kepentingan terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan semakin meningkat. Oleh karena itu, secara moral perusahaan dituntut untuk mengadopsi inisiatif pengelolaan lingkungan dan pengendalian emisi karbon secara efektif guna mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, teori stakeholder memiliki keterkaitan yang kuat dengan praktik pengungkapan emisi karbon, penerapan akuntansi lingkungan atau green accounting, serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Rachmawati, 2021).

Dalam penelitian ini, teori stakeholder digunakan sebagai landasan teoretis untuk menilai sejauh mana perusahaan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk lingkungan alam di sekitarnya. Penerapan green accounting, pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), serta upaya pengelolaan dan pengungkapan dampak lingkungan merupakan bentuk respons perusahaan terhadap tuntutan stakeholder. Selain itu, keberagaman gender dan usia dalam struktur manajemen dan dewan perusahaan dipandang sebagai mekanisme yang dapat meningkatkan sensitivitas perusahaan terhadap kepentingan berbagai pemangku kepentingan melalui pengambilan keputusan yang lebih inklusif dan berimbang.

Dengan demikian, teori stakeholder mendukung asumsi bahwa penerapan green accounting, pengungkapan CSR, serta keberagaman gender dan usia dalam manajemen dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Kepercayaan tersebut berpotensi memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan dukungan dari stakeholder, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan.

2.1.2 Teori Agensi

Hubungan keagenan merupakan hubungan kontraktual di mana satu pihak, yaitu prinsipal, memberikan wewenang kepada pihak lain, yaitu agen, untuk melaksanakan suatu tugas tertentu atas nama prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan ini menunjukkan adanya pendelegasian hak pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Dalam konteks perusahaan, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, sedangkan manajemen berperan sebagai agen. Teori keagenan muncul untuk menjelaskan hubungan kerja sama antara kedua pihak tersebut yang pada dasarnya memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda.

Ketidaksamaan tujuan antara prinsipal dan agen menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) yang harus ditanggung akibat pendelegasian wewenang (Jensen & Meckling, 1976). Perbedaan persepsi terhadap risiko antara pemegang saham dan manajer juga memperkuat konflik keagenan, di mana pemegang saham sebagai pemilik modal menanggung risiko utama, sementara agen cenderung berupaya memaksimalkan kepentingan pribadi meskipun perusahaan memperoleh keuntungan.

Selain konflik kepentingan, teori keagenan juga menyoroti permasalahan asimetri informasi. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa asimetri informasi dalam hubungan keagenan mencakup dua bentuk, yaitu moral hazard dan adverse selection. Moral hazard terjadi ketika agen memiliki informasi dan kemampuan untuk memantau kondisi perusahaan secara langsung, sedangkan prinsipal memiliki keterbatasan dalam mengamati tindakan agen. Sementara itu, adverse selection menggambarkan kondisi di mana prinsipal tidak sepenuhnya mengetahui kemampuan dan kinerja agen dalam menjalankan tanggung jawab yang telah didelegasikan kepadanya.

Teori keagenan menjadi teori yang paling relevan dalam menjelaskan hubungan antara CSR, green accounting, keberagaman gender, dan keberagaman usia terhadap

kinerja keuangan, karena seluruh variabel tersebut berkaitan erat dengan mekanisme pengawasan (*monitoring*), pengurangan konflik kepentingan, dan peningkatan transparansi antara prinsipal dan agen.

2.1.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada penerimaan masyarakat terhadap aktivitas operasional perusahaan. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), perusahaan harus menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan norma, nilai, dan harapan sosial yang berlaku agar memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial. Dalam konteks ini, perusahaan dipandang memiliki suatu kontrak sosial tidak tertulis dengan masyarakat, di mana perusahaan memperoleh sumber daya, dukungan, dan izin operasional dari para pemangku kepentingan dengan kewajiban untuk bertindak sesuai dengan ekspektasi sosial (Shocker & Sethi, 1973; Deegan, 2019).

Ketika perusahaan tidak mampu memenuhi harapan sosial, seperti melalui praktik bisnis yang merugikan lingkungan atau tidak mencerminkan keadilan sosial, legitimasi perusahaan dapat terancam dan berpotensi mengganggu keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan berbagai strategi untuk menjaga dan memulihkan legitimasi, salah satunya melalui pengungkapan informasi non-keuangan yang mencerminkan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan.

Dalam kerangka teori legitimasi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai instrumen utama bagi perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan berupaya meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan bisnis yang dijalankan telah sejalan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku, sehingga dapat memperkuat legitimasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Selain CSR, *green accounting* berperan penting dalam mendukung legitimasi perusahaan melalui penyediaan informasi yang transparan mengenai biaya dan manfaat lingkungan. Pelaporan akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan komitmennya dalam mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, *green accounting* menjadi sarana bagi perusahaan untuk merespons tuntutan masyarakat terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, sekaligus mempertahankan legitimasi sosial.

Teori legitimasi juga relevan dalam menjelaskan peran keberagaman dewan direksi, khususnya keberagaman usia dan gender. Keberagaman gender dalam dewan direksi mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip kesetaraan dan inklusivitas yang semakin menjadi tuntutan sosial. Kehadiran perempuan dalam jajaran direksi dipersepsikan mampu meningkatkan sensitivitas perusahaan terhadap isu-isu sosial dan etika, sehingga berkontribusi pada penguatan legitimasi perusahaan.

Sementara itu, keberagaman usia dalam dewan direksi menunjukkan adanya keseimbangan antara pengalaman dan inovasi dalam pengambilan keputusan. Direksi yang lebih senior membawa pengalaman dan pemahaman terhadap norma serta regulasi, sedangkan direksi yang lebih muda cenderung lebih adaptif terhadap perubahan nilai dan ekspektasi sosial. Kombinasi usia tersebut membantu perusahaan dalam menyesuaikan strategi bisnis dengan tuntutan masyarakat yang dinamis, sehingga mendukung upaya perusahaan dalam mempertahankan legitimasi.

2.1.4 Resource Dependence Theory (RDT)

Resource Dependence Theory (RDT) dikembangkan oleh Pfeffer & Salancik (1978). Teori ini menekankan bahwa perusahaan bergantung pada sumber daya eksternal, dan dewan direksi berfungsi sebagai saluran penting untuk memperoleh sumber daya tersebut.

Dalam literatur modern, RDT digunakan untuk menjelaskan pentingnya keragaman dewan (Hillman et al., 2017). Perempuan dalam dewan dianggap mampu membuka jaringan baru, meningkatkan sensitivitas sosial, dan memperluas akses modal. Sementara variasi usia memungkinkan perusahaan memperoleh kombinasi pengalaman senior dengan energi dan inovasi dari anggota muda. García-Meca et al. (2018) menunjukkan bahwa keragaman gender dan usia meningkatkan daya adaptasi perusahaan terhadap perubahan eksternal. RDT menegaskan bahwa keberagaman bukan hanya sekadar representasi, melainkan strategi untuk mengamankan sumber daya eksternal yang krusial, yang pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

2.1.5 Teori Gender Diversity

Keberagaman gender dalam dewan direksi dan dewan komisaris merupakan elemen penting dalam memperkuat tata kelola perusahaan, terutama dalam aspek etika dan transparansi (Siska, dkk, 2025). Berdasarkan *role theory* (Eagly, 1987; Bear & Woolley, 2011), individu membawa peran sosial dan karakteristik perilaku tertentu ke dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks dewan, kehadiran perempuan cenderung menghadirkan perspektif yang lebih berhati-hati, berorientasi pada kepentingan sosial, dan berlandaskan nilai etika. Kennedy dan Kray (2014) menunjukkan bahwa dewan dengan tingkat keberagaman gender yang lebih tinggi cenderung memiliki standar etika yang lebih kuat dan sensitivitas yang lebih besar terhadap kepentingan pemangku kepentingan.

Pentingnya keberagaman gender dalam tata kelola perusahaan juga didukung oleh berbagai kebijakan global yang mendorong peningkatan representasi perempuan dalam struktur kepemimpinan (Liedong et al., 2023). Bukti empiris terbaru menunjukkan bahwa keberagaman gender berkontribusi terhadap pengambilan keputusan yang berkelanjutan, termasuk dalam pengelolaan rantai pasok (Ruel et al., 2020; Ruel & Fritz, 2021). Birindelli

et al. (2018) menemukan bahwa direktur perempuan memiliki kecenderungan yang lebih kuat terhadap isu keberlanjutan.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa keberagaman gender dapat memberikan dampak positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap budaya tata kelola perusahaan. Birindelli et al. (2018) dan Nadeem et al. (2017) menemukan bahwa keberagaman gender meningkatkan komitmen perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutan. Pucheta-Martínez dan Gallego-Álvarez (2024) menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan memperkuat hubungan antara kebebasan sipil dan pengungkapan lingkungan, yang mencerminkan orientasi jangka panjang terhadap etika dan tata kelola. Almaqtari et al. (2024) juga menemukan bahwa keberagaman gender memengaruhi hubungan antara pengelolaan emisi, sumber daya, inovasi, dan kinerja keuangan, yang menegaskan manfaat strategis keberagaman gender dalam jangka panjang.

Keberagaman gender dalam dewan tidak hanya berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan transparansi, tetapi juga memperkuat efektivitas mekanisme tata kelola yang ada. Berdasarkan *role theory*, perempuan dalam posisi kepemimpinan cenderung mendorong pengambilan keputusan yang lebih etis dan akuntabel, sehingga meningkatkan praktik transparansi perusahaan. Dalam kerangka teori keagenan, dewan komisaris independen berfungsi untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Namun, efektivitas fungsi tersebut dapat diperkuat oleh keberagaman gender yang mendorong nilai integritas dan akuntabilitas dalam proses pengawasan.

2.1.6 *Upper Echelons Theory* dan *Resource Based View*

Upper Echelons Theory menjelaskan bahwa karakteristik demografis pimpinan puncak, termasuk usia, memengaruhi cara individu memersepsikan lingkungan, memproses informasi, serta mengambil keputusan strategis (Hambrick & Mason, 1984). Dalam konteks dewan direksi, perbedaan usia mencerminkan variasi pengalaman, nilai,

tingkat kehati-hatian, dan orientasi terhadap risiko, yang secara kolektif membentuk kualitas keputusan strategis perusahaan. Oleh karena itu, keragaman usia tidak hanya dipandang sebagai atribut demografis, tetapi juga sebagai sumber daya kognitif yang berpotensi memperkaya perspektif dewan dalam merespons dinamika lingkungan bisnis dan tuntutan pemangku kepentingan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, *Resource-Based View* (RBV) menempatkan keragaman usia dewan direksi sebagai sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan, sehingga dapat mendorong terciptanya keunggulan kompetitif berkelanjutan (J. Li, Chu, Lam, & Liao, 2011). Keragaman usia memungkinkan perusahaan mengombinasikan pengalaman dan kebijaksanaan direksi senior dengan pola pikir inovatif dan adaptif dari direksi yang lebih muda. Sinergi antargenerasi ini diyakini mampu meningkatkan kreativitas, inovasi, serta kualitas pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Lebih lanjut, keragaman usia dalam dewan direksi juga berperan dalam memperluas perspektif terhadap kepentingan para pemangku kepentingan. Direksi dengan latar belakang usia yang berbeda membawa sudut pandang, nilai, dan keahlian yang beragam, sehingga keputusan yang dihasilkan cenderung lebih inklusif dan mempertimbangkan aspek sosial serta lingkungan (Lahyani, 2022). Hal ini menjadi penting dalam konteks penerapan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta keberlanjutan perusahaan.

Bukti empiris mendukung peran strategis keragaman usia dewan direksi. Penelitian Beji et al. (2021) di Prancis menunjukkan bahwa direksi yang lebih tua cenderung memiliki nilai dan perspektif yang lebih kuat terhadap isu lingkungan, sehingga menunjukkan tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan Post et al. (2011) yang menyatakan bahwa dewan direksi dengan usia rata-rata pada

pertengahan 50-an lebih berorientasi pada kepentingan pemangku kepentingan dan lingkungan. Sementara itu, Katmon et al. (2019) menemukan bahwa direksi yang lebih tua memiliki akumulasi pengalaman yang lebih besar, bersikap lebih berhati-hati, serta cenderung menghindari pengambilan risiko berlebihan, yang berdampak pada kecenderungan melakukan pengungkapan CSR secara lebih konsisten.

Dalam konteks tersebut, keragaman usia dengan representasi generasi yang berbeda dapat berfungsi sebagai mekanisme penyeimbang risiko dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait pengungkapan CSR dan strategi keberlanjutan perusahaan. Secara empiris, Chams dan García-Blandón (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara keragaman dewan dan kualitas laporan keberlanjutan. Selain itu, Goergen et al. (2015) menyatakan bahwa tingkat keragaman usia yang tinggi dalam dewan direksi mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dewan serta berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Dengan demikian, integrasi *Upper Echelons Theory* dan *Resource-Based View* memberikan landasan teoretis yang kuat untuk menjelaskan bahwa keragaman usia dewan direksi merupakan faktor strategis yang tidak hanya memengaruhi kualitas tata kelola dan pengungkapan keberlanjutan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

2.1.7 Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan konsep yang digunakan untuk mengevaluasi capaian perusahaan yang dihasilkan dari pelaksanaan aktivitas dan operasional bisnisnya. Penilaian terhadap kinerja keuangan bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha, sekaligus sebagai dasar untuk menentukan perlunya evaluasi lanjutan atas hasil yang telah dicapai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai hasil atau prestasi kerja yang dapat diamati secara nyata. Kinerja juga mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan, program, maupun kebijakan dalam rangka merealisasikan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang telah dirumuskan dalam perencanaan strategis (*strategic planning*). Dengan demikian, kinerja menunjukkan sejauh mana organisasi mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum, kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks perusahaan, kinerja keuangan berperan sebagai indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Pelaksanaan kinerja harus dilakukan dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta berlandaskan pada nilai moral dan etika. Oleh karena itu, kinerja individu akan berkontribusi secara langsung terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan, yang dalam pelaksanaannya harus mengacu pada ketentuan umum yang ditetapkan oleh pemerintah, organisasi profesi, maupun lembaga terkait lainnya.

Kinerja merupakan output yang dihasilkan dari pelaksanaan fungsi pekerjaan atau aktivitas tertentu dalam jangka waktu tertentu, yang mencerminkan kualitas dan kuantitas hasil kerja yang dicapai. Dengan demikian, kinerja dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai tingkat pencapaian atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Keuangan sebagai suatu disiplin ilmu mempelajari bagaimana individu, pelaku usaha, dan perusahaan memperoleh, mengalokasikan, serta menggunakan sumber daya keuangan secara optimal dengan mempertimbangkan dimensi waktu dan tingkat risiko

yang melekat pada setiap aktivitas atau proyek yang dijalankan. Selain itu, keuangan juga mencakup proses perencanaan dan pengendalian penggunaan dana guna mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

2. Rasio – Rasio Kinerja Keuangan

Rasio keuangan, menurut James C. Van Horne, merupakan suatu ukuran atau indeks yang menggambarkan hubungan antara dua angka akuntansi yang diperoleh melalui proses perbandingan satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan sebagai alat analisis untuk menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan secara menyeluruh. Melalui perhitungan rasio keuangan, tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

Pada dasarnya, rasio keuangan merupakan metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan melalui pembagian antarangka. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara pos-pos dalam satu laporan keuangan yang sama maupun antara pos yang berasal dari laporan keuangan yang berbeda. Selain itu, analisis rasio keuangan dapat dilakukan dalam satu periode akuntansi tertentu maupun antarperiode untuk mengamati perkembangan dan perubahan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Hasil analisis rasio keuangan selanjutnya dimanfaatkan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Rasio keuangan juga menjadi alat penting bagi pihak internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, serta dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Melalui analisis rasio keuangan, dapat diketahui sejauh mana pencapaian target yang telah ditetapkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Selain itu, rasio keuangan berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara optimal. Informasi yang dihasilkan dari analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan perbaikan atau mempertahankan kebijakan yang telah diterapkan, agar kinerja manajemen tetap selaras dengan tujuan perusahaan. Bagi pemilik perusahaan, hasil analisis rasio keuangan juga menjadi acuan dalam penetapan kebijakan strategis, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan struktur dan pengelolaan manajemen di masa mendatang.

Secara umum, analisis rasio keuangan dalam suatu perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- a) Rasio Neraca, yaitu rasio yang diperoleh dengan membandingkan pos-pos keuangan yang bersumber dari laporan neraca.
- b) Rasio Laporan Laba Rugi, yaitu rasio yang dihitung dengan membandingkan pos-pos keuangan yang berasal dari laporan laba rugi.
- c) Rasio Antar Laporan, yaitu rasio yang membandingkan pos-pos keuangan yang bersumber dari dua laporan keuangan yang berbeda, baik laporan neraca maupun laporan laba rugi.

Bentuk-bentuk Rasio Keuangan :

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Fred Weston, rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal maupun kewajiban internal perusahaan. Dengan demikian, rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek serta memastikan tersedianya dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut pada saat ditagih.

Selain itu, rasio likuiditas yang sering disebut sebagai rasio modal kerja digunakan untuk mengetahui tingkat kelancaran keuangan perusahaan. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan membandingkan komponen aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau utang jangka pendek, sehingga dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Dalam menentukan sumber pendanaan, baik melalui modal sendiri maupun modal pinjaman, perusahaan perlu melakukan pertimbangan dan perhitungan yang matang. Rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan besarnya penggunaan dana pinjaman dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri.

Melalui rasio leverage, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai struktur pendanaannya. Adapun manfaat dari penggunaan rasio leverage antara lain adalah untuk menilai kemampuan posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, mengetahui keseimbangan antara aktiva—terutama aktiva tetap dengan modal, serta sebagai dasar pengambilan keputusan terkait penggunaan sumber dana di masa yang akan datang.

3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti penjualan, persediaan, dan penagihan piutang. Rasio ini juga berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Melalui pengukuran rasio

aktivitas, dapat diketahui apakah perusahaan telah mengelola asetnya secara efisien atau justru sebaliknya.

4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Selain itu, rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang tercermin dari laba yang diperoleh baik melalui kegiatan penjualan maupun dari hasil investasi yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat rentabilitas yang baik apabila mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan aktiva maupun modal yang dimilikinya secara optimal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut.

- a) Rentabilitas ekonomi, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan membandingkan laba tersebut terhadap keseluruhan modal yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.
- b) Rentabilitas usaha (modal sendiri), yaitu rasio yang membandingkan laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang ditanamkan. Tingkat rentabilitas yang tinggi dinilai lebih penting dibandingkan sekadar besarnya laba yang diperoleh

5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor usahanya. Dalam analisis rasio pertumbuhan, beberapa indikator yang diperhatikan antara lain pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham, serta dividen per saham.

6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai pasar perusahaan yang melebihi biaya investasi yang telah dikeluarkan. Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio penilaian antara lain:

- a) Rasio harga saham terhadap pendapatan;
- b) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

3. Tujuan Kinerja Keuangan

Informasi mengenai tujuan kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi investor karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, baik untuk mempertahankan investasi yang telah dilakukan maupun untuk mengalihkan dana ke alternatif investasi lainnya. Kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil positif mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai tersebut akan mendorong ketertarikan investor untuk menanamkan modal, yang pada akhirnya dapat berdampak pada meningkatnya harga saham. Oleh karena itu, harga saham dapat dipandang sebagai indikator yang merepresentasikan nilai suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan juga bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya, terutama yang berkaitan dengan kondisi likuiditas, kecukupan permodalan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik pada periode berjalan maupun pada periode sebelumnya. Selain itu, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki guna menghasilkan laba secara efektif dan efisien.

2.1.8 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dipandang sebagai sarana komunikasi dalam dunia bisnis karena memuat informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan kepada para pengguna laporan. Melalui pemahaman terhadap laporan keuangan, berbagai pihak yang berkepentingan dapat menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan (Murhadi, 2019). Secara umum, laporan keuangan merupakan dokumen penting yang berisi pencatatan aktivitas keuangan perusahaan, baik yang berkaitan dengan transaksi maupun arus kas.

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses transaksi keuangan perusahaan. Secara lengkap, laporan keuangan umumnya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana. Selain itu, laporan keuangan juga dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan dan laporan lain beserta informasi penjelasan yang menjadi bagian dari perhitungan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan perusahaan juga mencerminkan kinerja perusahaan selama suatu periode tertentu, sehingga dari laporan tersebut dapat diketahui besarnya laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan disusun dengan beberapa tujuan utama, antara lain untuk menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu. Selain itu, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terkait jenis dan jumlah kewajiban serta modal perusahaan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan juga menyediakan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi, serta jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut.

Lebih lanjut, laporan keuangan bertujuan untuk menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu sebagai bahan evaluasi atas pengelolaan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan menyajikan catatan atas laporan keuangan yang berisi penjelasan tambahan terhadap pos-pos tertentu, serta menyediakan berbagai informasi keuangan lainnya yang relevan bagi para pengguna laporan keuangan.

3. Manfaat Laporan Keuangan

Selain memiliki tujuan tertentu, laporan keuangan juga memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Sukardi dan Kurniawan (2015), laporan keuangan bermanfaat bagi manajemen sebagai dasar dalam penentuan pemberian kompensasi. Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai peningkatan nilai perusahaan.

Selanjutnya, bagi pihak pemasok (supplier), laporan keuangan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang. Sementara itu, bagi pihak perbankan, laporan keuangan berfungsi sebagai bukti bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang cukup sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pemberian kredit.

4. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan merupakan ringkasan informasi mengenai aset, kewajiban, serta hasil operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas lima jenis laporan keuangan (Kasmir, 2019), yaitu:

a) Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yang meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan ini menyajikan informasi mengenai jumlah pendapatan beserta sumber-sumbernya, serta jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan selama periode tersebut.

c) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan, serta menjelaskan perubahan modal yang terjadi beserta faktor-faktor penyebabnya.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan arus masuk dan arus keluar kas perusahaan yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan penjelasan tambahan atas pos-pos tertentu dalam laporan keuangan yang memerlukan uraian lebih lanjut agar mudah dipahami oleh pengguna laporan.

2.1.9 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

1. Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengelola serta meminimalkan dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan. Konsep CSR tidak hanya dipahami sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai bagian dari strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Dalam perspektif stakeholder theory (Freeman, 2010), perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga

kepada seluruh pemangku kepentingan, seperti karyawan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Oleh karena itu, implementasi CSR menjadi sarana bagi perusahaan untuk memenuhi ekspektasi berbagai pihak tersebut.

Heinken et al. (2001) dalam Gusti Ayu Made Ervina Rosiana, Gede Juliarsa, dan Maria M. Ratna Sari (2013) menyatakan bahwa CSR seharusnya dipandang sebagai strategi jangka panjang yang mampu memberikan manfaat serta keunggulan kompetitif bagi perusahaan, bukan sebagai aktivitas yang menimbulkan beban biaya. Sejalan dengan pandangan tersebut, Chariri (2008) menegaskan bahwa pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai instrumen manajerial untuk mengelola dan mengantisipasi potensi konflik sosial dan lingkungan yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha perusahaan.

Dari perspektif *legitimacy theory* (Dowling & Pfeffer, 1975), CSR dipandang sebagai upaya perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial. Perusahaan berusaha memastikan bahwa aktivitas operasionalnya sejalan dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Melalui pelaksanaan dan pengungkapan CSR, perusahaan dapat menunjukkan kepatuhannya terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku, sehingga memperoleh dukungan dan penerimaan dari lingkungan eksternal.

CSR juga mencerminkan komitmen berkelanjutan perusahaan dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Elkington (1997) dalam A.B. Susanto (2009) mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mencakup tiga dimensi utama, yaitu kinerja ekonomi (*profit*), kepedulian terhadap kesejahteraan sosial (*people*), dan pelestarian lingkungan (*planet*). Ketiga dimensi tersebut dikenal sebagai konsep *triple bottom line* yang menjadi landasan utama implementasi CSR dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Sebagai salah satu konsep penting dalam manajemen korporasi, CSR mulai berkembang secara luas sejak awal tahun 1970-an seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang mencakup aspek sosial dan lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan dampak aktivitas operasional perusahaan.

2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi mengenai aktivitas dan kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk dampaknya terhadap aspek sosial dan lingkungan (Mathews, 1995 dalam Gusti Ayu Made Ervina Rosiana, Gede Juliarsa, dan Maria M. Ratna Sari, 2013). Pengungkapan ini merupakan wujud akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Dalam kerangka *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), pengungkapan CSR berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Dengan mengungkapkan aktivitas CSR secara transparan, manajemen dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mengurangi potensi konflik kepentingan.

Pengungkapan CSR umumnya disajikan dalam bentuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Sustainability Reporting merupakan praktik pelaporan yang bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (globalreporting.org). Laporan keberlanjutan tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat evaluasi dan pengendalian atas implementasi strategi keberlanjutan perusahaan.

Lebih lanjut, *sustainability report* idealnya disusun sebagai dokumen strategis yang mampu mengidentifikasi isu, tantangan, dan peluang terkait keberlanjutan, sehingga strategi CSR yang diterapkan selaras dengan kegiatan inti perusahaan (core business) serta karakteristik sektor industri

3. Indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan sebuah organisasi internasional berbasis jaringan yang berperan sebagai pelopor dalam pengembangan kerangka pelaporan keberlanjutan secara global. GRI menyediakan pedoman pelaporan yang banyak digunakan oleh perusahaan di berbagai negara serta secara berkelanjutan berupaya meningkatkan komitmen terhadap transparansi, perbaikan, dan penerapan praktik pelaporan keberlanjutan yang dapat diterapkan secara luas (globalreporting.org).

Standar GRI mencakup berbagai indikator yang digunakan untuk menilai kinerja dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Indikator-indikator tersebut meliputi:

- 1) Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicators*),
- 2) Indikator Kinerja Lingkungan (*environmental performance indicators*),
- 3) Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicators*),
- 4) Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicators*),
- 5) Indikator Kinerja Sosial atau Masyarakat (*social performance indicators*), dan
- 6) Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicators*).

4. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pelaksanaan CSR memberikan manfaat tidak hanya bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga bagi perusahaan itu sendiri. A.B. Susanto (2009) menjelaskan bahwa CSR dapat diwujudkan melalui kepedulian terhadap lingkungan serta partisipasi

aktif dalam kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang.

Dari perspektif *stakeholder theory*, CSR membantu perusahaan membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan. Sementara itu, menurut *legitimacy theory*, CSR berperan sebagai sarana untuk menjaga citra dan legitimasi perusahaan di mata publik. Dari sudut pandang perusahaan, pelaksanaan CSR memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- 1) Mengurangi risiko serta potensi tuduhan terhadap praktik atau perlakuan yang tidak etis yang dapat merugikan reputasi perusahaan.
- 2) CSR berfungsi sebagai mekanisme perlindungan yang membantu perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul akibat krisis atau permasalahan tertentu.
- 3) Meningkatkan keterlibatan dan loyalitas karyawan, karena karyawan cenderung merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi baik dan secara konsisten berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga lingkungan. Rasa bangga tersebut mendorong motivasi kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja dan produktivitas perusahaan.
- 4) Pelaksanaan CSR yang dilakukan secara berkelanjutan mampu memperbaiki dan memperkuat hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*)

2.1.10 Green Accounting

1. Pengertian Green Accounting

Perkembangan green accounting pertama kali dipelopori oleh negara-negara di kawasan Eropa sejak tahun 1970-an. Aktivitas yang dilakukan dalam konsep ini meliputi

pengumpulan, analisis, estimasi, serta penyusunan pelaporan keuangan dan lingkungan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan serta menekan biaya lingkungan yang timbul (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Green accounting merupakan suatu disiplin akuntansi yang bersifat komprehensif karena mengintegrasikan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi ke dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, termasuk dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat (Hamidi, 2019).

Konsep akuntansi modern ini memperoleh dukungan dalam praktik bisnis dan organisasi, seiring dengan berkembangnya paradigma akuntansi yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup dimensi lingkungan dan sosial (Kusnah & Kirana, 2023). Dalam konteks tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola siklus produksi dengan mempertimbangkan biaya ekologis agar aktivitas bisnis yang dijalankan tidak menimbulkan dampak merugikan bagi ekosistem. Pengelolaan biaya lingkungan ini dikenal dengan istilah *eco-efficiency*, yaitu upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan melalui pengurangan dampak negatif dari aktivitas operasional.

Penerapan *eco-efficiency* bertujuan meningkatkan produktivitas karyawan sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan optimal, sekaligus menekan biaya produksi, biaya asuransi, serta biaya modal, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Selain manfaat ekonomi, penerapan konsep ini juga memberikan manfaat sosial berupa peningkatan citra perusahaan, yang pada akhirnya dapat menarik minat konsumen, meningkatkan penjualan, dan mendorong pertumbuhan laba perusahaan (Lako, 2018).

Pada dasarnya, green accounting atau akuntansi lingkungan berfungsi sebagai penyedia informasi bagi para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Berbagai penelitian menyatakan bahwa green accounting mencakup tiga konteks utama,

yaitu akuntansi manajemen, akuntansi lingkungan, dan akuntansi pendapatan nasional (Riyadh, 2019).

2. Peran Green Accounting

Green accounting berperan penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang berkaitan dengan aspek lingkungan. Peran sosial perusahaan terhadap lingkungan dapat dianalisis melalui pengukuran dan pengelolaan biaya serta pendapatan lingkungan. Komponen tersebut meliputi biaya konservasi lingkungan dan aktivitas pelestarian lingkungan. Dalam mendukung pengelolaan lingkungan perusahaan, pemerintah Indonesia menetapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebagai instrumen evaluasi kinerja lingkungan perusahaan (Eni, 2020).

Apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara kompetitif dan berkelanjutan, maka perusahaan berpotensi memperoleh keuntungan yang lebih besar. Hasil penilaian PROPER dapat mencerminkan tingkat kinerja perusahaan dari perspektif lingkungan (Afandi & Raharjo, 2017). PROPER atau *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* merupakan kebijakan pemerintah yang dilakukan melalui penilaian dan pemberian peringkat atas pengelolaan lingkungan perusahaan yang menjadi kewenangan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2014 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022). Menurut Hamidi (2019), penilaian PROPER disajikan dalam bentuk peringkat dengan kategori warna sebagai berikut:

- 1) Emas, yaitu perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan kinerja lingkungan dalam pelaksanaan kegiatan usaha, menjalankan bisnis yang berorientasi pada etika, serta memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat.
- 2) Hijau, yaitu perusahaan yang menerapkan pengelolaan lingkungan melebihi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 3) Biru, yaitu perusahaan yang melaksanakan pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Merah, yaitu perusahaan yang pengelolaan lingkungannya belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 5) Hitam, yaitu perusahaan yang secara sengaja melakukan pelanggaran lingkungan yang mengakibatkan pencemaran serta tidak melaksanakan sanksi administratif yang ditetapkan.

3. Prinsip Green Accounting

Dalam implementasinya, green accounting didasarkan pada beberapa prinsip yang dapat dijadikan pedoman (Lako, 2018), antara lain sebagai berikut:

1) Keberlanjutan (*Sustainability*)

Proses akuntansi yang dilakukan secara sistematis dapat menghasilkan laporan akuntansi hijau yang relevan, andal, dan terintegrasi, sehingga dapat membantu manajemen dan pemangku kepentingan dalam menilai serta mempertimbangkan dampak keputusan terhadap keberlanjutan perusahaan.

2) Pengakuan Aset

Pengakuan aset dalam green accounting berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya ekonomi perusahaan yang dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab sosial, baik yang bersifat wajib maupun sukarela. Investasi diakui berdasarkan manfaat ekonomi maupun nonekonomi yang diharapkan dapat diperoleh di masa mendatang.

3) Pengakuan Kewajiban

Kewajiban sosial dan lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga, mencegah, serta melestarikan aspek sosial dan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan.

4) Pengukuran Nilai *Cost-Benefit* dan *Efforts Accomplishment*

Pengukuran nilai dilakukan melalui perbandingan antara biaya dan manfaat serta upaya pencapaian tanggung jawab sosial dan lingkungan. Biaya dan upaya tersebut dapat dijadikan dasar pengukuran apabila memiliki potensi manfaat ekonomi dan nonekonomi yang cukup pasti di masa mendatang.

5) Akuntansi Terintegrasi

Akuntansi terintegrasi merupakan proses penggabungan aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam satu sistem pelaporan yang saling berkaitan.

6) Pelaporan dan Pengungkapan Informasi Akuntansi Terintegrasi

Dalam proses pelaporan, perusahaan diharapkan mampu mengungkapkan seluruh informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini bertujuan agar pemangku kepentingan internal maupun eksternal memperoleh informasi yang akurat, lengkap, relevan, dan andal mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, risiko, serta keberlanjutan perusahaan sebelum mengambil keputusan.

2.1.11 Keragaman Gender

Keragaman gender dalam struktur dewan direksi maupun dewan komisaris merujuk pada keterwakilan perempuan dalam proses pengambilan keputusan strategis di perusahaan. Konsep ini tidak hanya dipandang sebagai isu keadilan sosial, tetapi juga sebagai strategi tata kelola yang mampu meningkatkan efektivitas organisasi. Menurut teori *resource dependence*, keberadaan perempuan memberikan kontribusi berupa perspektif yang lebih beragam, keterampilan komunikasi yang lebih luas, serta jaringan eksternal yang berbeda dari laki-laki sehingga memperluas akses perusahaan terhadap sumber daya penting (Hillman, Withers, & Collins, 2017).

Sementara itu, teori agensi menekankan bahwa partisipasi perempuan dalam dewan dapat memperkuat fungsi monitoring karena perempuan dianggap lebih berhati-hati, detail-

oriented, dan cenderung menghindari pengambilan risiko berlebihan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengawasan manajemen.

Sejalan dengan perkembangan tata kelola perusahaan modern, keragaman gender semakin dipandang sebagai faktor yang dapat meningkatkan kualitas keputusan strategis. Keberadaan perempuan di dewan mampu mendorong dinamika diskusi yang lebih inklusif, memperhatikan isu keberlanjutan, dan memberi perhatian lebih pada kepentingan stakeholder non-finansial seperti karyawan, konsumen, serta masyarakat sekitar (Adams & Ferreira, 2009; Terjesen, Aguilera, & Lorenz, 2015). Kondisi ini dapat berdampak positif terhadap reputasi perusahaan dan mendukung pencapaian kinerja keuangan dalam jangka Panjang.

Meskipun demikian, temuan empiris mengenai hubungan keragaman gender dan kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Post & Byron (2017) dalam meta-analisis internasional menemukan bahwa keberagaman gender dalam dewan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan, terutama pada perusahaan dengan sistem tata kelola yang lemah. Namun, penelitian lainnya menekankan bahwa dampak signifikan hanya terlihat bila keterwakilan perempuan mencapai tingkat tertentu, misalnya minimal 30% dari total anggota dewan, karena pada level yang rendah pengaruhnya sering kali tidak signifikan (Sila, González, & Hagendorff, 2022). Dengan kata lain, efek keragaman gender dapat bersifat non-linear, di mana keberadaan simbolik (*tokenism*) tidak cukup untuk menghasilkan perubahan substansial.

Dalam konteks Asia, termasuk Indonesia, keterwakilan perempuan di posisi puncak korporasi masih relatif rendah dibandingkan negara-negara maju. Laporan dari *International Finance Corporation* (IFC, 2020) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan publik di Asia Tenggara yang memiliki lebih dari satu perempuan dalam dewan direksi. Kondisi ini juga tercermin di Indonesia, di mana sektor industri yang mencakup

perusahaan manufaktur, konstruksi, transportasi, dan infrastruktur masih didominasi laki-laki karena sifat industrinya yang padat karya dan teknis. Oleh karena itu, penting untuk menguji apakah keragaman gender dalam perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 benar-benar memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *Return on Assets* (ROA).

Lebih jauh, penelitian di Indonesia menemukan bahwa perusahaan yang memiliki anggota dewan perempuan cenderung lebih proaktif dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan (*sustainability disclosure*), termasuk laporan CSR dan laporan lingkungan (Utama & Yuniar, 2019). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perempuan lebih peka terhadap isu etika, sosial, dan lingkungan, sehingga dapat memperkuat reputasi dan legitimasi perusahaan di mata stakeholder. Dalam jangka panjang, transparansi semacam ini dapat berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan stabilitas keuangan perusahaan.

Selain aspek profitabilitas, keberagaman gender juga berkaitan erat dengan inovasi dan pengambilan keputusan strategis. Studi Torchia, Calabrò, & Huse (2018) menunjukkan bahwa perusahaan dengan keterwakilan perempuan lebih tinggi dalam dewan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan ide-ide inovatif yang mendorong keberlangsungan bisnis. Dengan demikian, keragaman gender tidak hanya berkontribusi terhadap kinerja finansial, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan melalui inovasi dan adaptasi strategi.

Dalam kerangka penelitian ini, variabel keragaman gender relevan untuk dianalisis karena:

1. Secara normatif, perusahaan di Indonesia didorong untuk meningkatkan keterwakilan perempuan sesuai dengan agenda keberlanjutan global dan praktik ESG.

2. Secara praktis, sektor industri memiliki karakteristik padat modal dan padat karya sehingga membutuhkan diversifikasi perspektif dalam pengambilan keputusan.
3. Secara empiris, bukti penelitian masih beragam, sehingga perlu dilakukan pengujian spesifik pada konteks Indonesia, terutama setelah periode pandemi COVID-19 yang menuntut perusahaan lebih adaptif dan inklusif.

2.1.12 Keragaman Usia Dewan Direksi

Keragaman usia (*age diversity*) dalam dewan direksi maupun dewan komisaris merujuk pada perbedaan rentang usia antar anggota dewan yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan strategis. Konsep ini menggambarkan variasi umur yang membawa perbedaan pengalaman, wawasan, gaya komunikasi, dan cara pandang terhadap risiko maupun peluang yang dihadapi perusahaan (Gardiner et al., 2024). Dalam praktik tata kelola perusahaan, keragaman usia dianggap sebagai salah satu bentuk diversitas demografis yang dapat memperkaya kualitas deliberasi strategis dan pengawasan manajemen.

Secara teoritis, keragaman usia dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif utama. *Agency theory* menekankan bahwa keberagaman usia dalam dewan mampu meningkatkan fungsi monitoring terhadap manajemen. Anggota yang lebih senior biasanya lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, sedangkan anggota yang lebih muda cenderung lebih berani dan inovatif. Kombinasi keduanya dapat menekan risiko groupthink serta memperkuat mekanisme pengawasan (Arioglu et al., 2021).

Dari perspektif *resource dependence theory* (RDT), usia dipandang sebagai sumber daya strategis. Dewan senior memberikan kontribusi berupa pengalaman panjang, jaringan bisnis yang luas, dan pemahaman historis mengenai industri. Sementara itu, dewan yang lebih muda menghadirkan pemikiran progresif, keterampilan teknologi, serta sensitivitas terhadap tren keberlanjutan global seperti CSR dan green accounting (Hillman, Withers, &

Collins, 2017). Perpaduan ini memperluas kapasitas organisasi dalam merespons tantangan eksternal maupun internal.

Sementara itu, *upper echelons theory* (Hambrick & Mason, 1984) menekankan bahwa karakteristik demografis pimpinan, termasuk usia, memengaruhi bagaimana mereka memproses informasi dan membuat keputusan strategis. Dewan dengan variasi usia yang luas akan menghasilkan strategi yang lebih komprehensif karena adanya kombinasi perspektif jangka panjang dari anggota senior dan orientasi pertumbuhan dari anggota muda.

Secara praktis, keragaman usia dalam dewan memiliki beberapa implikasi penting:

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Perbedaan generasi memungkinkan dewan mempertimbangkan isu strategis dari berbagai sudut pandang, menghasilkan keputusan yang lebih seimbang antara stabilitas jangka panjang dan inovasi jangka pendek (Janahi, 2023).
2. Memperkuat fungsi monitoring. Keberagaman usia membantu mencegah dominasi pemikiran homogen dan mendorong diskusi yang lebih kritis, sehingga meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen (Arioglu et al., 2021).
3. Mendorong inovasi dan keberlanjutan. Generasi muda lebih terbuka pada isu keberlanjutan dan penggunaan teknologi, sedangkan generasi senior menekankan kepatuhan serta mitigasi risiko. Hal ini membuat strategi keberlanjutan, termasuk CSR dan green accounting, lebih efektif dan realistis (Ramaiyanti, 2023).
4. Meningkatkan legitimasi sosial. Dewan dengan komposisi usia yang beragam lebih mudah diterima oleh pemangku kepentingan dari berbagai generasi, sehingga memperkuat citra perusahaan (Lubis, 2020).

Temuan empiris mengenai hubungan keragaman usia dan kinerja keuangan menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan

positif, di mana diversitas usia meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas (Ramaiyanti, 2023; Lubis, 2020). Namun, penelitian lain menemukan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, tergantung pada konteks industri dan kualitas tata kelola perusahaan (Ranah Research, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa dampak keragaman usia terhadap kinerja keuangan tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh faktor kontekstual.

Pada sektor Industrials di Indonesia, terdapat karakteristik yang khas. Sektor ini mencakup perusahaan yang bersifat padat modal dan padat karya, seperti industri manufaktur, konstruksi, transportasi, serta infrastruktur. Perusahaan dalam sektor tersebut menghadapi tekanan global yang semakin meningkat terkait isu keberlanjutan bisnis, transparansi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), serta penerapan pelaporan green accounting. Kondisi ini menjadikan keberagaman usia dalam dewan direksi sebagai faktor yang relevan dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Keberagaman tersebut berpotensi memperkuat implementasi strategi keberlanjutan sekaligus menjaga tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian pada periode 2022–2024 memiliki relevansi yang tinggi karena perusahaan berada pada fase pemulihan pasca pandemi COVID-19. Situasi tersebut menuntut perusahaan untuk melakukan adaptasi strategi secara cepat serta meningkatkan pengelolaan risiko jangka panjang.

Dengan demikian, keragaman usia dalam dewan direksi dan komisaris berpotensi memberikan kontribusi penting terhadap efektivitas tata kelola, penguatan CSR, penerapan green accounting, dan pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan. Namun, karena bukti empiris yang masih beragam, analisis khusus pada sektor industrials di Indonesia diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu landasan penting dalam penyusunan penelitian ini. Kajian terhadap penelitian sebelumnya bertujuan untuk memperoleh

gambaran mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, khususnya yang berkaitan dengan Corporate Social Responsibility (CSR), Green Accounting, keragaman gender dan usia dewan direksi, serta kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan celah penelitian (research gap) serta memperkuat dasar teoritis dalam penelitian ini. Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang relevan disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Dewi, Anggara, & Lindrianasari (2024)	Pengaruh Green Accounting dan Pelaporan Terintegrasi terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar	Analisis regresi panel	Green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan pasar pada perusahaan sektor basic materials dan energi.
2.	Nadila, Saputra, & Astuti (2023)	Pengaruh Green Accounting, CSR, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	Regresi berganda	Green accounting, CSR, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan pertambangan
3.	Lestari & Restuningdiah (2021)	Pengaruh Implementasi Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan	SEM-PLS	Implementasi green accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan dan pertanian.
4.	Meviani & Syafruddin (2024)	Pengaruh Tanggung Jawab Sosial terhadap	Regresi moderasi	CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan,

		Kinerja Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi		dengan kualitas audit memperkuat pengaruh tersebut
5.	Tanjung & Lestari (2023)	Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur	Regresi linier berganda	Green accounting berpengaruh positif terhadap ROA; efeknya lebih kuat dengan dukungan tata kelola yang baik.
6.	Post, Byron, & Aguilera (2022)	Keberagaman Gender, Pengungkapan ESG, dan Kinerja Perusahaan	Meta-analisis & regresi panel	Keberagaman gender berpengaruh positif terhadap kinerja, terutama saat keterwakilan perempuan mencapai 30%.
7.	Sylvia Tania & Hesniati (2022)	Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia	Regresi data panel	Keberagaman gender berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan LQ45.
8.	Ramadhan et al. (2024)	Pengaruh Keberagaman Gender, Kewarganegaraan Asing, dan Usia Dewan terhadap Kinerja Keuangan	Regresi berganda	Gender dan usia dewan berpengaruh terhadap kinerja dengan pengaruh yang bervariasi antar industri.
9.	IFC (2020)	Keberagaman Gender pada Dewan Direksi di Perusahaan ASEAN	Studi komparatif	Keterwakilan perempuan di Indonesia masih rendah; keberagaman gender pada dewan mendorong transparansi dan keberlanjutan. Berpengaruh positif terhadap transparansi dan

				keberlanjutan; keterwakilan perempuan masih rendah di Indonesia.
10.	Erly Nadila et al. (2022)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan	Regresi linier	Green accounting memengaruhi nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan.

Sumber : data yang diolah peneliti

2.3 Pengembangan

2.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Teori stakeholder menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya berkewajiban memenuhi kepentingan pemegang saham, tetapi juga seluruh pihak yang terkait dengan aktivitasnya, termasuk konsumen, karyawan, masyarakat, serta pemerintah. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjaga keseimbangan hubungan dengan para pemangku kepentingan tersebut. Melalui penerapan CSR, perusahaan dapat memperoleh legitimasi sosial, memperkuat reputasi, dan menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kinerja keuangan.

Dalam perspektif teori legitimasi, CSR menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan bahwa aktivitas operasionalnya telah selaras dengan nilai, norma, dan ekspektasi masyarakat. Pencapaian legitimasi ini penting agar perusahaan dapat mengurangi tekanan dari pihak eksternal, memperoleh dukungan publik, serta mendapatkan akses sumber daya secara lebih mudah. Reputasi yang baik akibat penerapan CSR mampu menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan konsumen, sehingga mendorong pencapaian finansial yang lebih baik.

Berbagai studi empiris menunjukkan temuan yang berbeda terkait hubungan CSR dan kinerja keuangan. Penelitian (Widyastuti & Wulandari, 2020) membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena mampu memperkuat loyalitas konsumen. Hasil sejalan ditunjukkan oleh (Nugraha & Haryono, 2021) yang menyatakan bahwa CSR meningkatkan kepercayaan investor dan citra perusahaan. Sebaliknya, (Fitriani & Supriyadi, 2019) mengemukakan bahwa implementasi CSR dapat menekan laba jangka pendek akibat besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Bahkan, studi (Hidayat et al, 2022) menyebutkan bahwa pelaksanaan CSR yang berlebihan dapat menurunkan efisiensi perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengujian ulang dalam konteks sektor industri di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama adalah:

H₁: *Corporate Social Responsibility* diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3.2 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting atau akuntansi lingkungan merupakan pendekatan pelaporan dan pengukuran yang memasukkan aspek-aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Melalui *green accounting*, perusahaan dapat mengidentifikasi serta menghitung biaya dan manfaat yang berkaitan dengan aktivitas ramah lingkungan, seperti pengendalian limbah, efisiensi energi, dan konservasi sumber daya. Berdasarkan teori stakeholder, transparansi mengenai pengelolaan lingkungan mampu meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Reputasi yang baik tersebut berpotensi menciptakan nilai tambah yang tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian empiris mendukung relevansi penggunaan *green accounting* terhadap kinerja keuangan. (Pratiwi & Yulianto, 2021) menemukan bahwa *green accounting* dapat

meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi biaya lingkungan jangka panjang, yang pada akhirnya mendorong profitabilitas. Hasil serupa ditunjukkan oleh (Zulkifli & AndrianI, 2022) yang menyatakan bahwa pelaporan akuntansi lingkungan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Namun, (Fadhli, 2020) mengungkapkan bahwa manfaat finansial dari penerapan green accounting cenderung muncul dalam jangka panjang, sehingga tidak selalu terlihat signifikan dalam periode pelaporan jangka pendek. Dengan demikian, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Green Accounting* diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Fluktuasi kinerja keuangan perusahaan sektor Industrials sebagaimana diuraikan pada Bab I menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya menghadapi tantangan operasional dan ekonomi global, tetapi juga dituntut untuk memperkuat kualitas tata kelola perusahaan. Salah satu aspek tata kelola yang semakin mendapat perhatian dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis dan keberlanjutan kinerja keuangan adalah keragaman gender dalam struktur dewan direksi.

Keragaman gender pada dewan direksi menggambarkan keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan. Berdasarkan teori resource-based view (RBV), keragaman gender diyakini mampu memperkaya perspektif, meningkatkan kualitas analisis, serta memperluas kapasitas organisasi dalam merespons dinamika lingkungan bisnis yang kompleks. Keberadaan perempuan dalam dewan direksi dipandang sebagai sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif melalui pengambilan keputusan yang lebih komprehensif dan berimbang

Dari sudut pandang Good Corporate Governance (GCG), keragaman gender berpotensi memperkuat independensi dewan, mengurangi dominasi sudut pandang tertentu, serta meningkatkan kualitas fungsi pengawasan. Kondisi tersebut mendorong terciptanya keputusan manajerial yang lebih objektif dan akuntabel, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sejumlah penelitian empiris mendukung pandangan tersebut. Kusumastuti et al. (2020) menemukan bahwa keterwakilan perempuan dalam dewan direksi mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan nilai perusahaan. Wahyuni dan Sari (2021) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan dewan direksi yang lebih beragam secara gender cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akibat proses pengambilan keputusan yang lebih objektif dan inklusif. Namun demikian, Rachmawati (2019) melaporkan bahwa pengaruh keragaman gender belum menunjukkan signifikansi pada perusahaan dengan tingkat keterlibatan perempuan yang masih rendah, sehingga kontribusinya terhadap kinerja keuangan belum optimal. Berdasarkan uraian teoritis dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Keragaman gender dewan direksi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3.4 Pengaruh Keragaman Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Keragaman usia dalam dewan direksi menunjukkan adanya perbedaan rentang usia antar anggota, yang berpotensi menghasilkan kombinasi pengalaman, wawasan, dan toleransi risiko yang bervariasi. Menurut teori upper echelons, karakteristik demografis para pemimpin, termasuk usia, memengaruhi pola pikir dan gaya pengambilan keputusan mereka. Perbedaan usia dalam dewan direksi dapat menghasilkan gagasan yang lebih inovatif dari anggota yang lebih muda serta kebijaksanaan dan kehati-hatian dari anggota

yang lebih senior, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif dan berdampak baik bagi kinerja keuangan.

Dukungan empiris terkait hubungan ini juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya. (Handayani & Prabowo, 2020) menunjukkan bahwa keragaman usia meningkatkan efisiensi perusahaan melalui diskusi strategis yang lebih kaya. (Siregar & Lestari, 2021) menemukan bahwa keberagaman usia dapat memperkuat daya saing perusahaan karena menghasilkan perspektif yang lebih beragam. Namun, (Marlina, 2019) mengemukakan bahwa perbedaan usia yang terlalu lebar dapat menimbulkan konflik dalam proses pengambilan keputusan sehingga tidak selalu berdampak signifikan. Dengan demikian, hipotesis keempat adalah:

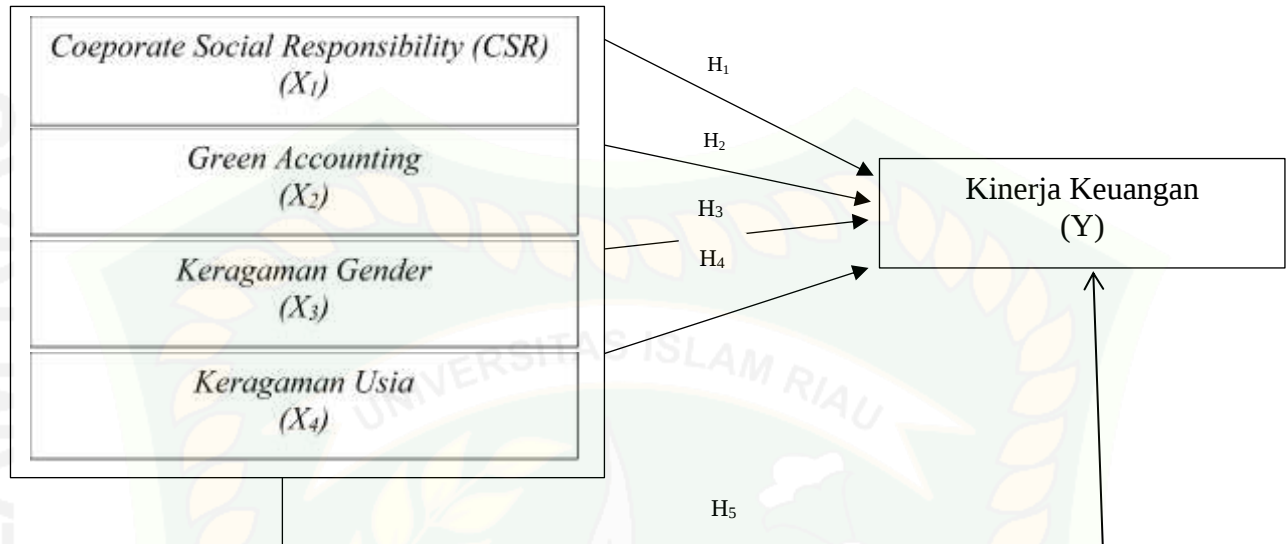
H₄: Keragaman usia dewan direksi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, sedangkan variabel independen terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Green Accounting*, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia. Oleh karena itu, model penelitian dalam studi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Model penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel independen yang memengaruhi variabel dependen secara langsung, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kerangka pemikiran ini juga menjadi dasar dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Gambar 2. 1
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis dan hubungan antar variabel yang dapat diukur secara numerik, sehingga hasil penelitian dapat diuji validitas dan reliabilitasnya secara statistik (Sugiyono, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2018). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Green Accounting*, keragaman gender, dan keragaman usia, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Pemilihan sektor Industrials dilakukan karena sektor ini memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui kegiatan produksi, distribusi, dan penyediaan jasa industri. Selain itu, sektor Industrials dinilai relevan untuk diteliti karena aktivitas operasionalnya memiliki keterkaitan erat dengan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR), penerapan *Green Accounting*, serta memperhatikan faktor keragaman gender dan usia dalam struktur manajemen yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dampaknya terlihat pada kinerja keuangan. Sektor Industrials menjadi objek yang tepat untuk mengkaji hubungan antara CSR, *Green Accounting*, keragaman manajemen, dan kinerja keuangan perusahaan.

3.3 Definisi Variabel dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan aktivitas usahanya untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan sering digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan ekonominya, serta sebagai dasar pertimbangan investor, kreditor, dan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan (Hery, 2017).

Menurut Ghozali dan Chariri (2014), kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, di antaranya profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai proksi kinerja keuangan, karena rasio ini mampu menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset maupun modal yang dimiliki. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA)

ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan mampu memberikan keuntungan. Sementara itu, ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas, yang menggambarkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan pemegang saham (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangannya.

Dengan demikian, kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator ROA sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Green Accounting, keragaman gender, dan keragaman usia. Metode yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan didasarkan pada rasio *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio antara nilai laba bersih dibagi total asset dikali 100%.

Dengan model perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Green Accounting*, keragaman gender, dan keragaman usia.

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Ratna Sari, 2013) bahwa CSR harus dianggap sebagai sebuah strategi jangka panjang yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan.

Pengungkapan CSR didefinisikan sebagai suatu proses pemberian informasi mengenai aktivitas perusahaan yang ditujukan kepada kelompok yang berkepentingan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan, Indikator pengungkapan CSR diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia. *Global Reporting Initiative* (GRI) banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan selalu berusaha untuk meningkatkan komitmen dalam hal perbaikan dan penerapannya yang dapat dilakukan di seluruh dunia. (www.globalreporting.org). Peneliti menggunakan GRI dikarenakan lebih komprehensif dalam menilai aktivitas CSR suatu perusahaan.

Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) jumlah item pengungkapan adalah 117 item Tahun 2021. Rumus perhitungan CSR adalah: Rumus penghitungan CSDI adalah sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah Item Informasi CSR yang diungkapkan}}{117 \text{ Item Informasi CSR}} \times 100 \%$$

Keterangan :

CSRDI: Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Disclosure perusahaan.

2. *Green Accounting*

Green accounting adalah perhatian utama perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menangani masalah yang muncul akibat dampak negatif dari kegiatan operasional. Program pemeringkatan, yang dikenal sebagai PROPER, dapat diterapkan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen lingkungan dan mengukur kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia (Hayaah, 2023).

Di Indonesia, salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. PROPER memberikan penghargaan berupa warna untuk menunjukkan tingkat kepatuhan dan kualitas pengelolaan lingkungan perusahaan. Penghargaan ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. Pengendalian pencemaran air dan udara, untuk meminimalkan emisi gas buang dan limbah cair.
2. Pengelolaan limbah B3, untuk memastikan limbah berbahaya dan beracun ditangani sesuai standar.
3. Penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), untuk mengurangi dampak negatif aktivitas operasional terhadap lingkungan sekitar.

Peringkat PROPER terdiri dari lima warna yang menunjukkan kualitas kinerja lingkungan perusahaan, dari Hitam (sangat buruk) hingga Emas (sangat sangat baik) (Husda & Azmiana, 2023):

Tabel 3. 1
Pengukuran Kinerja Lingkungan Berdasarkan Peringkat PROPER

No Tabel 3.1	Peringkat PROPER	Kategori Kinerja Lingkungan	Skor
1	Emas	Sangat sangat baik	5
2	Hijau	Sangat baik	4
3	Biru	Baik	3
4	Merah	Buruk	2
5	Hitam	Sangat buruk	1

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, data PROPER (data diolah)

Dalam penelitian ini, warna PROPER dijadikan indikator kinerja lingkungan perusahaan. Konversi warna ke skor numerik (1–5) hanya digunakan untuk mempermudah analisis kuantitatif, tanpa mengubah status resmi penghargaan dari pemerintah. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh peringkat Emas menunjukkan kinerja lingkungan terbaik, sedangkan peringkat Hitam menunjukkan kinerja yang perlu diperbaiki.

Secara konseptual, penerapan PROPER sebagai indikator kinerja lingkungan selaras dengan prinsip Environmental Performance Measurement, yang menekankan pentingnya pengukuran kinerja lingkungan secara terstandarisasi. Pendekatan ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik ramah lingkungan, memudahkan pemangku kepentingan dalam menilai tanggung jawab ekologis perusahaan, serta menjadi dasar bagi integrasi green accounting dalam laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang berkelanjutan.

3. Keberadaan Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan operasional. Pemisahan fungsi antara dewan

direksi dan dewan komisaris memberikan kewenangan yang lebih jelas kepada dewan direksi dalam mengelola sumber daya perusahaan. Selain itu, dewan direksi bertanggung jawab untuk merumuskan, mengimplementasikan, serta memastikan kebijakan dan strategi perusahaan berjalan secara efektif guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Keberadaan Dewan Direksi dalam penelitian ini diproksikan dengan jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah anggota dewan direksi mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan fungsi manajerial dan pengambilan keputusan strategis. Semakin banyak jumlah anggota dewan direksi, diharapkan semakin optimal pembagian tugas dan pengelolaan operasional perusahaan. Keberadaan Dewan Direksi diukur menggunakan jumlah total anggota dewan direksi yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

4. Keragaman Usia

Keberagaman usia dewan direksi diukur dengan melihat variasi usia anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Variasi usia tersebut mencerminkan perbedaan tingkat pengalaman, perspektif, serta kecenderungan pengambilan risiko dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Dalam penelitian ini, keberagaman usia dewan direksi diukur menggunakan proporsi anggota dewan direksi berusia muda (≤ 50 tahun) terhadap total anggota dewan direksi, sebagaimana digunakan dalam penelitian Darmadi (2011) serta Kristina dan Wiratmaja (2018).

Penggunaan proporsi direksi berusia ≤ 50 tahun dianggap mampu merepresentasikan tingkat keberagaman usia dalam dewan direksi. Direksi berusia muda umumnya lebih inovatif dan berani mengambil risiko, sementara direksi berusia lebih tua

memiliki pengalaman dan kehati-hatian yang lebih tinggi. Kombinasi keduanya diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Rumus Pengukuran :

$$Usia = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi} < 50 \text{ Tahun}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Darwin et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor Industrials dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, yaitu sebanyak 65 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih menggunakan metode tertentu dan dianggap mampu mewakili karakteristik populasi penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dari perusahaan yang termasuk dalam sektor Industrials dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2020). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan data tidak lengkap
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten tahun 2022-2024.

4. Perusahaan yang tidak mengalami delisting atau suspensi perdagangan selama periode penelitian.

Tabel 3. 2
Pemilihan sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>Industrials</i> yang terdaftar di BEI periode 2022–2024	65
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan data tidak lengkap	(4)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten tahun 2022-2024.	(1)
4.	Perusahaan yang mengalami delisting atau suspensi perdagangan selama periode penelitian	(0)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian		60

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel penelitian berjumlah 60 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun, maka total unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 sampel. Adapun nama perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sebagai Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
5	MHKI	Multi Hanna Kreasindo Tbk.
6	HYGN	Ecocare Indo Pasifik Tbk.
7	MUTU	Mutuagung Lestari Tbk.

8	FOLK	Multi Garam Utama Tbk.
9	WIDI	Widiant Jaya Krenindo Tbk.
10	CRSN	Carsurin Tbk.
11	SMIL	Sarana Mitra Luas Tbk.
12	PIPA	Multi Makmur Lemindo Tbk.
13	PTMP	Mitra Pack Tbk.
14	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
15	BINO	Perma Plasindo Tbk.
16	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
17	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.
18	LABA	Green Power Group Tbk.
19	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.
20	SINI	Singaraja Putra Tbk.
21	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
22	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
23	CCSI	Communication Cable Systems In
24	SOSS	Shield On Service Tbk.
25	VISI	Satu Visi Putra Tbk.
26	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
27	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
28	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
29	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
30	VOKS	Voksel Electric Tbk.
31	UNTR	United Tractors Tbk.
32	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
33	TIRA	Tira Austenite Tbk
34	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
35	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
36	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk
37	MDRN	Modern Internasional Tbk.
38	LION	Lion Metal Works Tbk.
39	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
40	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
41	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.
42	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
43	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
44	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
45	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
46	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
47	INTA	Intraco Penta Tbk.
48	INDX	Tanah Laut Tbk
49	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.

50	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
51	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
52	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
53	IBFN	Intan Baru Prana Tbk.
54	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
55	DYAN	Dyandra Media International Tb
56	CTTH	Citatah Tbk.
57	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
58	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
59	ASII	Astra International Tbk.
60	ASGR	Astra Graphia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen resmi yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta laporan keuangan perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024. Laporan keuangan yang digunakan mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Selain itu, informasi mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), penerapan Green Accounting, komposisi gender, serta keragaman usia dewan direksi diperoleh melalui laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan. Seluruh data penelitian bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, serta dari laporan perusahaan yang tersedia di laman resmi masing-masing emiten.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh, memeriksa, dan mencatat

informasi dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan sektor Industrials periode 2022 - 2024.

Selanjutnya, peneliti menyeleksi data yang sesuai dengan variabel penelitian, antara lain indeks pengungkapan CSR, biaya lingkungan atau indikator Green Accounting, proporsi keragaman gender, keragaman usia dewan, serta indikator kinerja keuangan berupa *Return on Assets (ROA)*. Data yang terkumpul kemudian diolah dan disesuaikan dengan kebutuhan analisis penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian karena berfungsi untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data berbasis statistik.

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang berfungsi untuk menguji pengaruh variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, *Green Accounting*, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan). Uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan validitas model regresi.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial), dan uji F (simultan) untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, yang mampu mempermudah pengolahan data statistik secara sistematis.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Darwin, Mulyati, & Nurhayati (2021, hlm. 168), analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data sampel dari populasi yang dikumpulkan. Tahapan dalam statistik deskriptif meliputi pengumpulan data,

pencatatan, penyusunan, peringkasan, serta penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram. Hasil dari analisis ini biasanya berupa ukuran pemusatan (mean, median, modus) dan ukuran dispersi (*varians, standar deviasi, kuartil*).

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum variabel-variabel penelitian (CSR, Green Accounting, keragaman gender, keragaman usia, ROA) pada sampel perusahaan sektor Industrials periode 2022 - 2024. Dengan analisis deskriptif ini, peneliti dapat melihat nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), sebaran data (standar deviasi), serta rentang nilai (minimum dan maksimum) dari variabel-variabel tersebut, sebelum dilakukan analisis regresi lebih lanjut

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting sebelum melakukan estimasi regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Squares*). Jika asumsi-asumsi klasik terpenuhi, maka estimator yang dihasilkan memenuhi sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu estimasi yang terbaik, linier, tidak bias, dan memiliki varians terkecil (Riyanto & Hatmawan, 2020, hlm. 137). Uji ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas harus terdistribusi dengan normal dikarenakan pada uji-t dan uji-F mengasumsikan nilai residual terdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk melakukan pengujian normalitas yaitu analisis grafik dan statistik.

- a) Analisis grafik, dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot. Prinsip pengujian normalitas dengan grafik normal plot yakni (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka

asumsi normalitas terpenuhi, (2) jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

- b) Analisis statistik, dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S), dengan ketentuan:

H_0 : nilai sig > 0,05, berarti data residual terdistribusi dengan normal.

H_a : nilai sig $\leq$ 0,05, berarti data residual tidak terdistribusi dengan normal

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda terdapat korelasi yang kuat antarvariabel independen. Jika multikolinearitas muncul, maka hal tersebut dapat mengganggu keakuratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta menimbulkan bias pada hasil analisis parsial (Kurniawan, 2019). Oleh karena itu, pengujian ini penting agar model regresi yang digunakan benar-benar dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan. Menurut (Ghozali, 2021), terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, yaitu:

- a. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.1, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antarvariabel independen < 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, apabila lebih besar dari 0,70, maka terdapat indikasi multikolinearitas.
- c. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2 atau *Adjusted R^2*) lebih besar dari 0,60 tetapi tidak ada variabel independen yang signifikan memengaruhi variabel dependen, maka model regresi tersebut dianggap mengandung multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dari residual antar pengamatan. Model regresi yang baik

seharusnya memiliki varian residual yang konstan pada setiap pengamatan atau disebut kondisi homoskedastisitas (Kurniawan, 2019). Apabila terjadi ketidaksamaan varian residual, maka disebut heteroskedastisitas yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan bias.

Menurut (Imam Ghazali, 2016), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Imam Ghazali, 2016), uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan (error) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Durbin - Watson. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Durbin - Watson berada di bawah -2, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai Durbin - Watson berada di antara -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai Durbin-Watson berada di atas +2, maka terjadi autokorelasi negatif.

3.7.3 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan dan menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Metode analisis yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Melalui tahapan analisis tersebut, diharapkan dapat diperoleh hasil yang akurat mengenai hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR), Green Accounting, keragaman gender, dan keragaman usia dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Kurniawan, 2019), regresi merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk membuat model persamaan yang berfungsi sebagai alat prediksi. Hubungan antarvariabel dalam model regresi bersifat causal relationship, yaitu menunjukkan adanya pengaruh sebab dan akibat.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Riyanto dan Hatmawan (2020) menjelaskan bahwa regresi linier berganda adalah teknik analisis yang melibatkan dua atau lebih variabel independen dengan satu

variabel dependen dalam sebuah persamaan. Analisis ini dimanfaatkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh, serta arah hubungan, antara variabel-variabel bebas seperti *corporate social responsibility (CSR)*, *green accounting*, keragaman gender, dan keragaman usia terhadap kinerja keuangan sebagai variabel terikat. Adapun persamaan umum dari regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β_1 – β_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

X1 = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

X2 = Green Accounting

X3 = Keragaman Gender

X4 = Keragaman Usia

ε = Error

3.7.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam suatu model penelitian. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kecil, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhi variabel dependen.

Dalam analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi ditunjukkan melalui nilai R Square dan Adjusted R Square. Adjusted R Square lebih tepat digunakan karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, sehingga memberikan hasil yang lebih akurat serta meminimalkan potensi bias dalam model penelitian (Kurniawan, 2019). Sebagai contoh, apabila nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,60, maka dapat diartikan bahwa 60% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian, sedangkan sisanya sebesar 40% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

3.7.5 Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Green Accounting*, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.6 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara

CSR, Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia terhadap Kinerja Keuangan (Ghozali, 2021). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0 \rightarrow$ CSR, Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- b) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0 \rightarrow$ CSR, Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai F tabel diperoleh berdasarkan df pembilang = k (jumlah variabel independen) dan df penyebut = $n - k - 1$ (jumlah data dikurangi variabel independen dan konstanta)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), green accounting, keragaman gender, dan keragaman usia dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024.

Sektor industri merangkum perusahaan yang bergerak dalam bidang kegiatan industri, manufaktur peralatan, jasa pendukung industri, logistik, serta distribusi yang berkaitan dengan aktivitas industri. Perusahaan sektor industri menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memproduksi barang industri, menyediakan jasa pendukung industri, serta melakukan distribusi produk yang berkaitan dengan kebutuhan sektor industri.

Sektor ini menghasilkan berbagai produk dan layanan seperti peralatan industri, jasa logistik dan distribusi, manufaktur komponen industri, layanan pendukung operasional industri, serta produk dan jasa lain yang berkaitan dengan kegiatan industri secara luas

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik data sehingga dapat memberikan pemahaman awal mengenai kondisi variabel sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan_Y	180	-.27	.38	.04	.09
CSR_X1	180	.10	.99	.45	.24
Green Accounting_X2	180	1	4	1.52	.96
Keragaman Gender_X3	180	1	11	4.27	2.433
Keragaman Usia direksi_X4	180	.00	1.00	.300	.274
Valid N (listwise)	180				

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah 180 data sampel. Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0.27 dan nilai maksimum sebesar 0.38. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 0.04, sedangkan standar deviasi sebesar 0.09. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini berada pada angka 0.045 dengan tingkat penyebaran data sebesar 0.097.
2. Variabel X1 memiliki nilai minimum sebesar 0.10 dan nilai maksimum sebesar 0.99. Nilai rata-rata (mean) variabel ini adalah sebesar 0.45 dengan standar deviasi sebesar 0.24. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai variabel X1 pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 0.45 dengan tingkat variasi data sebesar 0.24.
3. Variabel X2 memiliki nilai minimum sebesar 1.00 dan nilai maksimum sebesar 4.00. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 1.52, dengan standar deviasi sebesar 0.96. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai variabel X2 berada pada angka 1.52 dengan penyebaran data sebesar 0.96.

4. Variabel X3 memiliki nilai minimum sebesar 1.00 dan nilai maksimum sebesar 11.00. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 4.27, dengan standar deviasi sebesar 2.43. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai variabel X3 pada sampel penelitian adalah 4.27 dengan tingkat variasi data sebesar 2.43.
5. Variabel X4 memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 0.30, sedangkan standar deviasi sebesar 0.27. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai variabel X4 dalam penelitian ini sebesar 0.30 dengan tingkat penyebaran data sebesar 0.27.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menjadi salah satu syarat dalam analisis regresi linear berganda, karena model regresi yang baik adalah yang memiliki data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan SPSS versi 25.

Hasil pengujian ini menjadi dasar dalam menentukan kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan model regresi. Jika nilai signifikansi menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria, maka data dianggap telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

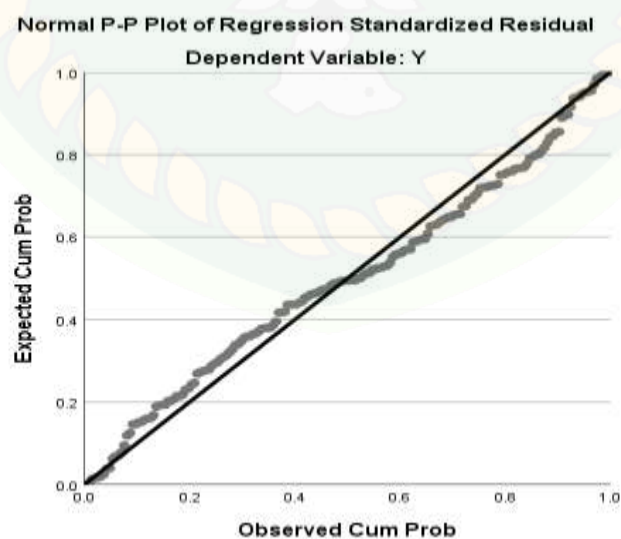
Tabel 4. 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00
	Std. Deviation	.085
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.055
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.368 ^d
	99% Confidence Interval Lower Bound	.356
	Upper Bound	.381
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.		

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.3 yang menggunakan uji Non-Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), diketahui bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0.36. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Gambar 4. 1
Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot



Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui bantuan SPSS.

Tabel 4. 3
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR_X1	.935	1.070
Green Accounting_X2	.933	1.072
Keragaman Gender_X3	.923	1.083
Keragaman Usia Dewan Direksi_X4	.968	1.033

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan_Y

Sumber : *Output* SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai Tolerance pada setiap variabel independen yang berada di atas 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang berada di bawah 10,00. Variabel CSR (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,94 dan nilai VIF sebesar 1,07. Variabel Green Accounting (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,93 dengan nilai VIF sebesar 1,07. Variabel Keragaman Gender (X3) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,92 dan nilai VIF sebesar 1,08. Sedangkan variabel Keragaman Usia Dewan Direksi (X4) memiliki nilai tolerance sebesar 0,97 dengan nilai VIF sebesar 1,03.

Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen melalui bantuan SPSS.

Tabel 4. 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.039	.014		2.814	.005
CSR_X1	.021	.019	.086	1.123	.263
Green Accounting_X2	.004	.005	.061	.796	.427
Keragaman Gender_X3	.000	.002	-.009	-.111	.912
Keragaman Usia Dewan Direksi_X4	.028	.016	.130	1.723	.087

a. Dependent Variable: Resid2

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan Tabel 4.5 yang menggunakan uji Glejser, dapat dilihat pada kolom signifikansi (Sig.) bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,26, Green Accounting sebesar 0,43, Keragaman Gender sebesar 0,91, serta Keragaman Usia Dewan Direksi sebesar 0,09. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson melalui bantuan SPSS.

Tabel 4. 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.226	.208	.0866851754	1.162

a. Predictors: (Constant), Keragaman Usia Dewan Direksi_X4, Green Accounting_X2, CSR_X1, Keragaman Gender_X3

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan_Y

Sumber : *Output* SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.6 menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,16. Nilai tersebut berada di antara rentang -2 hingga 2 ($-2 < 1,16 < 2$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya.

4.2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS melalui uji regresi linear berganda.

Tabel 4. 6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.046	.020		-2.318	.022
CSR_X1	.029	.028	.073	1.054	.293

Green Accounting_X2	.045	.007	.444	6.454	.000
Keragaman Gender_X3	.004	.003	.093	1.338	.182
Keragaman Usia Dewan Direksi_X4	-.020	.024	-.055	-.820	.413

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan_Y

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.7 untuk membentuk persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients* kolom β (Beta) yakni sebesar -0,046 untuk nilai konstanta, sebesar 0,029 untuk nilai CSR, sebesar 0,045 untuk nilai Green Accounting, sebesar 0,004 untuk nilai Keragaman Gender, dan sebesar -0,020 untuk nilai Keragaman Usia Dewan Direksi. Dari nilai tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,046 + 0,029X_1 + 0,045X_2 + 0,004X_3 - 0,020X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,046 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (CSR, Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia Dewan Direksi) dianggap nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen (Kinerja Keuangan) adalah sebesar -0,046.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel CSR sebesar 0,029 menunjukkan bahwa jika nilai variabel CSR mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,029 atau 2,9%, begitu pula sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel Green Accounting sebesar 0,045 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Green Accounting mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,045 atau 4,5%, begitu pula sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel Keragaman Gender sebesar 0,004 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Keragaman Gender mengalami kenaikan sebesar 1% dan

variabel independen lainnya tetap, maka Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,004 atau 0,4%, begitu pula sebaliknya.

5. Nilai koefisien regresi pada variabel Keragaman Usia Dewan Direksi sebesar -0,020 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Keragaman Usia Dewan Direksi mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,020 atau 2,0%, begitu pula sebaliknya.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Parsial (t)

Uji regresi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Uji ini menunjukkan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara terpisah. Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel CSR (X1) memiliki nilai signifikansi $0,29 > 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis ke-1 (H1) ditolak.
2. Variabel Green Accounting (X2) memiliki nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa Green Accounting berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis ke-2 (H2) diterima.
3. Variabel Keragaman Gender (X3) memiliki nilai signifikansi $0,18 > 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa Keragaman Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis ke-3 (H3) ditolak.
4. Variabel Keragaman Usia Dewan Direksi (X4) memiliki nilai signifikansi $0,41 > 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa Keragaman Usia Dewan

Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis ke-4 (H₄) ditolak

2. Uji Regresi Simultan (F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Uji ini menunjukkan kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F pada hasil analisis SPSS.

Tabel 4. 7
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.384	4	.096	12.764	.000 ^b
	Residual	1.31	175	.008		
	Total	1.69	179			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan_Y

b. Predictors: (Constant), Keragaman Usia Dewan Direksi_X4, Green Accounting_X2, CSR_X1, Keragaman Gender_X3

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR, Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia Dewan Direksi secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis ke-5 (H₅) diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian. Nilai R² menunjukkan tingkat kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen, sedangkan Adjusted R² digunakan untuk memberikan hasil yang lebih akurat pada model regresi berganda.

Tabel 4. 8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.226	.208	.086	1.162

a. Predictors: (Constant), Keragaman Usia Dewan Direksi_X4, Green Accounting_X2, CSR_X1, Keragaman Gender_X3

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan_Y

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,226 menunjukkan bahwa 22,6% variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CSR, Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia Dewan Direksi. Sementara itu, sisanya sebesar 77,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,208 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan adalah sebesar 20,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang terbatas, sehingga masih terdapat faktor lain yang lebih dominan di luar variabel penelitian yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,29 > 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan belum mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Kondisi ini dapat disebabkan karena sebagian besar perusahaan dalam sektor tersebut masih memandang CSR sebagai kewajiban kepatuhan terhadap regulasi, bukan sebagai strategi utama yang terintegrasi dalam kegiatan operasional perusahaan. Akibatnya, aktivitas CSR yang dilakukan belum sepenuhnya mampu menciptakan nilai ekonomi yang dapat berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas maupun kinerja keuangan dalam jangka pendek.

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial, ekonomi, dan masyarakat sekitar yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan. Pelaksanaan CSR bertujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan serta menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan (stakeholders). Dalam konteks sektor Industrials, kegiatan operasional seperti produksi, distribusi, dan penggunaan sumber daya yang cukup besar menuntut perusahaan untuk menjalankan CSR secara berkelanjutan, terutama dalam aspek lingkungan dan sosial.

Berdasarkan Stakeholder Theory, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan seperti masyarakat, pemerintah, konsumen, dan lingkungan. Dengan melaksanakan kegiatan CSR, perusahaan berusaha memenuhi harapan para stakeholder agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan kondisi di lapangan bahwa manfaat CSR cenderung bersifat jangka panjang, seperti peningkatan citra perusahaan, loyalitas konsumen, serta hubungan sosial yang lebih baik, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak selalu terlihat dalam periode penelitian 2022–2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Sumarta (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Pratama dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.

Green Accounting merupakan konsep akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Penerapan *green accounting* menunjukkan adanya kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan serta keberlanjutan aktivitas bisnis.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berusaha memperoleh penerimaan dari masyarakat melalui aktivitas yang sesuai dengan norma dan nilai sosial. Penerapan *green accounting* mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor.

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* memiliki kecenderungan untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mustofa dan Murtanto, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Keragaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Keragaman Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,182 > 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Keragaman gender dalam dewan direksi mencerminkan adanya perbedaan komposisi antara laki-laki dan perempuan dalam struktur kepemimpinan perusahaan. Keberagaman gender diharapkan mampu memberikan variasi perspektif dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah perempuan dalam struktur direksi pada sebagian perusahaan masih relatif sedikit sehingga pengaruh terhadap keputusan strategis perusahaan masih terbatas.

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti strategi perusahaan, kondisi industri, serta kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati dan Setiawan, 2022) yang menyatakan bahwa keragaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Keragaman Usia Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Keragaman Usia Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,41 > 0,05$, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Keragaman usia dalam dewan direksi menggambarkan adanya perbedaan pengalaman, pengetahuan, serta cara pandang dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Dewan direksi dengan usia yang beragam secara teoritis diharapkan mampu

menciptakan keseimbangan antara pengalaman kerja dari kelompok usia yang lebih senior dan inovasi serta adaptasi teknologi dari kelompok usia yang lebih muda.

Dukungan empiris mengenai hubungan keragaman usia dengan kinerja perusahaan telah banyak ditemukan dalam penelitian terdahulu. (Handayani dan Prabowo, 2020) menunjukkan bahwa keragaman usia meningkatkan efisiensi perusahaan melalui diskusi strategis yang lebih kaya. (Siregar dan Lestari, 2021) menemukan bahwa keberagaman usia memperkuat daya saing perusahaan karena menghasilkan perspektif yang beragam dalam pengambilan keputusan. Marlina (2019) mengemukakan bahwa perbedaan usia yang terlalu lebar menimbulkan potensi konflik dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menyebabkan pengaruh keragaman usia terhadap kinerja perusahaan tidak selalu signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris.

Ramadhan et al. (2024) menguji pengaruh keberagaman gender, kewarganegaraan asing, dan usia dewan terhadap kinerja keuangan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman gender dan usia dewan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tingkat signifikansi berbeda antar industri. Ketidakkonsistenan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan keragaman usia dengan kinerja perusahaan belum memiliki kesimpulan yang konklusif. Variasi hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan konteks penelitian. Kebutuhan pengujian kembali pada objek dan periode yang berbeda menjadi relevan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat.

Pada perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, keputusan strategis umumnya sudah bersifat kolektif dan terstruktur melalui mekanisme corporate governance yang ketat. Kondisi ini menyebabkan kontribusi individual berdasarkan perbedaan usia menjadi kurang dominan dalam memengaruhi hasil akhir kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, tantangan industri seperti fluktuasi harga

bahan baku, kondisi ekonomi global, serta efisiensi operasional juga lebih berperan langsung terhadap kinerja keuangan dibandingkan faktor demografis dewan direksi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keragaman usia tidak secara langsung menjadi faktor yang mampu meningkatkan maupun menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabowo dan Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa keragaman usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.5 Pengaruh CSR, Green Accounting, Keragaman Gender dan Keragaman Usia

Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel CSR, Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia Dewan Direksi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kelima (H_5) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Setiap variabel memiliki kontribusi terhadap perubahan kinerja perusahaan.

Nilai *R Square* sebesar 0,226 menunjukkan bahwa 22,6% kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel CSR, Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia Dewan Direksi. Sebesar 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti ukuran perusahaan, struktur modal, tata kelola perusahaan, serta kondisi ekonomi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

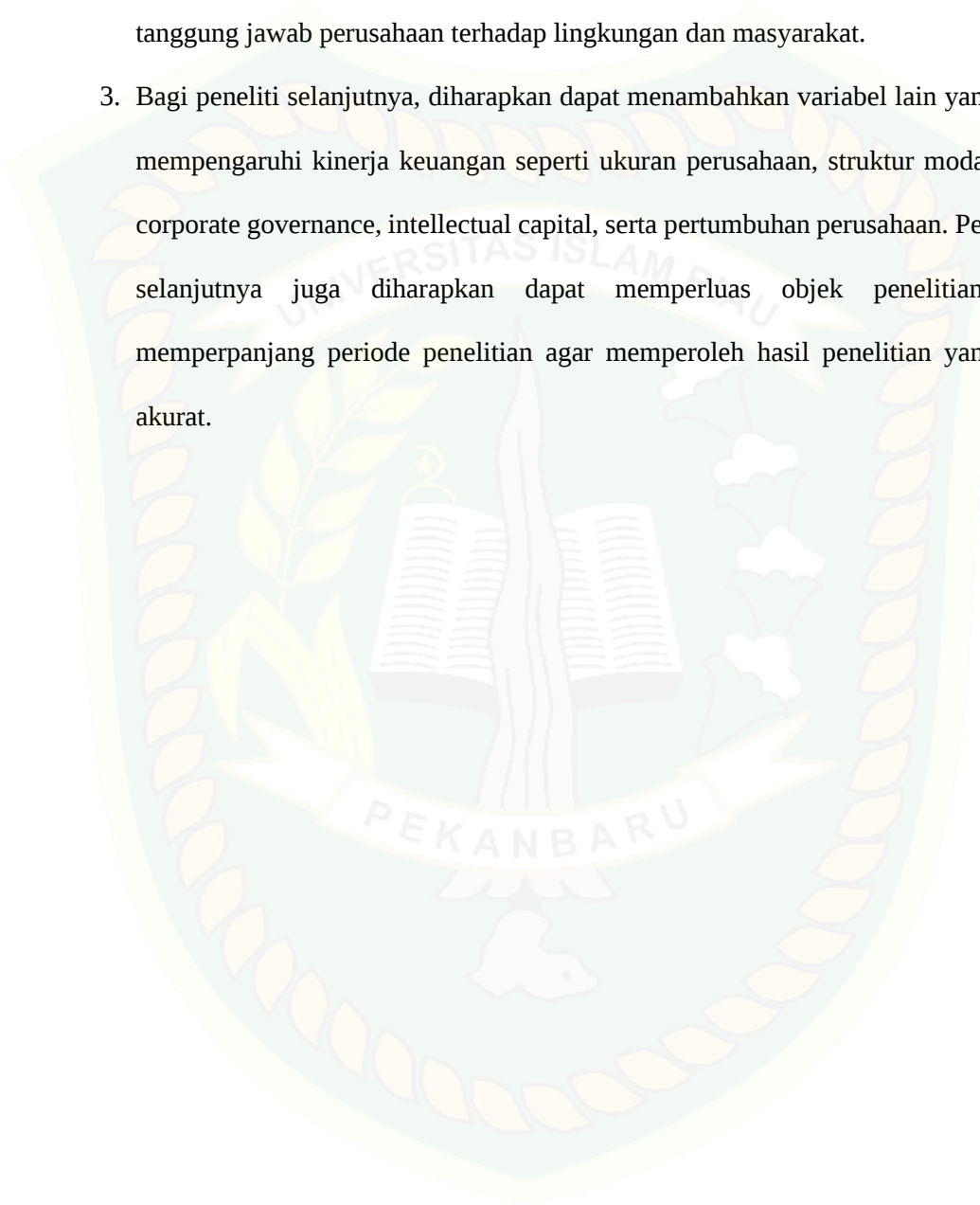
1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Green Accounting berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Keragaman Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Keragaman Usia Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. *Corporate Social Responsibility* (CSR), Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia Dewan Direksi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan dalam pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, perusahaan diharapkan meningkatkan penerapan Green Accounting dalam aktivitas operasional karena terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan juga diharapkan meningkatkan kualitas pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar memberikan manfaat yang lebih besar bagi perusahaan maupun masyarakat.

2. Bagi pemerintah, pemerintah diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan melalui kebijakan yang mendukung pelaksanaan CSR dan Green Accounting sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti ukuran perusahaan, struktur modal, good corporate governance, intellectual capital, serta pertumbuhan perusahaan. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian serta memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., & Funk, P. (2011). Melampaui batas langit-langit kaca: Apakah gender berpengaruh? SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1475152>
- Ali, M., Frynas, J. G., & Mahmood, Z. (2017). Tanggung jawab sosial perusahaan, legitimasi, dan teori pemangku kepentingan: Suatu tinjauan. *Journal of Business Ethics*, 147(2), 473–491.
- Andayani, A. (2021). Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSRI) dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 114–128.
- Ararat, M., Claessens, S., & Yurtoglu, B. B. (2021). Tata kelola perusahaan di negara berkembang: Tinjauan selektif dan agenda penelitian masa depan. *Emerging Markets Review*, 48, 100767. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100767>
- Aurelia, M., & Susilawati, R. (2025). Implementasi keuangan berkelanjutan pada perusahaan publik di Indonesia: Tinjauan POJK No. 51/POJK.03/2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Berkelanjutan*, 7(1), 45–60.
- Bear, J. B., & Woolley, A. W. (2011). Peran gender dalam kolaborasi tim dan kinerja. *Interdisciplinary Science Reviews*, 36(2), 146–153. <https://doi.org/10.1179/030801811X13013181961473>
- Beji, R., Yousfi, O., Loukil, N., & Omri, A. (2021). Keberagaman dewan dan tanggung jawab sosial perusahaan: Bukti empiris dari Prancis. *Journal of Business Ethics*, 173(1), 133–155. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04589-7>
- Birindelli, G., Dell’Atti, S., & Iannuzzi, A. P. (2018). Komposisi dan aktivitas dewan direksi serta dampaknya terhadap kinerja ESG pada sektor perbankan. *Sustainability*, 10(12), 4699. <https://doi.org/10.3390/su10124699>
- Burritt, R., & Schaltegger, S. (2010). Akuntansi dan pelaporan keberlanjutan: Tren atau sekadar mode? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 829–846.
- Chams, N., & García-Blandón, J. (2019). Pentingnya manajemen sumber daya manusia berkelanjutan dalam adopsi tujuan pembangunan berkelanjutan. *Resources, Conservation and Recycling*, 141, 109–122. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.10.006>

- Christ, K. L., & Burritt, R. L. (2018). Akuntansi lingkungan: Signifikansi variabel kontinjensi terhadap adopsi. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 9(2), 156–176.
- Deegan, C. (2014). *Financial accounting theory* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dewi, R., Yuliana, R., & Pratiwi, D. (2023). Pengaruh akuntansi hijau dan PROPER terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 67–80.
- Eagly, A. H. (1987). Pelaporan perbedaan jenis kelamin. *American Psychologist*, 42(7), 756–757. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.42.7.755>
- Fathoni, M. A. (2022). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 24(2), 155–168.
- Fitriyani, R., & Sungkar, A. (2022). Tata kelola perusahaan dan pengaruhnya terhadap efektivitas akuntansi hijau. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 410–423.
- Deegan, C. (2014). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). -: North Ryde: McGraw-Hill Education.
- Freeman, R. E. (1984). *Manajemen strategis: Pendekatan pemangku kepentingan*. Pitman.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goergen, M., Limbach, P., & Scholz, M. (2015). Keragaman usia, kinerja perusahaan, dan efektivitas dewan direksi. *European Financial Management*, 21(4), 831–861. <https://doi.org/10.1111/eufm.12042>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Pimpinan puncak sebagai cerminan organisasi: Pendekatan echelon atas. *Academy of Management Review*, 9(2), 193–206.
- Hery. (2017). *Teori akuntansi dan laporan keuangan*. Grasindo.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Hillman, A. J., Withers, M. C., & Collins, B. J. (2017). Teori ketergantungan sumber daya: Suatu tinjauan. *Journal of Management*, 43(6), 1941–1966.
- Ioannou, I., & Serafeim, G. (2019). Keberlanjutan perusahaan: Strategi untuk menciptakan nilai jangka panjang. *Harvard Business Review*.
- Janahi, N. (2023). Keberagaman usia dan inovasi perusahaan industri. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan*, 11(1), 55–70.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Teori perusahaan: Perilaku manajerial, biaya keagenan, dan struktur kepemilikan. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Katmon, N., Mohamad, Z. Z., Norwani, N. M., & Farooque, O. A. (2019). Keragaman dewan dan kualitas pengungkapan CSR. *Journal of Business Ethics*, 157(2), 447–481.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi revisi). Raja Grafindo Persada.
- Li, J., Chu, C. W. L., Lam, K. C. K., & Liao, S. (2011). Keragaman usia dan kinerja perusahaan. *Journal of Managerial Psychology*, 26(7), 576–595.
- Post, C., Rahman, N., & Rubow, E. (2011). Tata kelola hijau dan tanggung jawab sosial lingkungan. *Business & Society*, 50(1), 189–223.
- Siska, dkk (2025). *Women And Corporate Transparency: Challenges In Anti-Bribery And Corruption Policies*, Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Vol. 8(1), 2025, halaman 209 - 226
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Terjesen, S., Sealy, R., & Singh, V. (2009). Direktur perempuan dalam dewan perusahaan. *Corporate Governance: An International Review*, 17(3), 320–337.
- Dewi, R., Yuliana, R., & Pratiwi, D. (2023). Pengaruh akuntansi hijau dan PROPER terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 67–80.



LAMPIRAN

Lampiran Daftar Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
5	MHKI	Multi Hanna Kreasindo Tbk.
6	HYGN	Ecocare Indo Pasifik Tbk.
7	MUTU	Mutuagung Lestari Tbk.
8	FOLK	Multi Garam Utama Tbk.
9	WIDI	Widiant Jaya Krenindo Tbk.
10	CRSN	Carsurin Tbk.
11	SMIL	Sarana Mitra Luas Tbk.
12	PIPA	Multi Makmur Lemindo Tbk.
13	PTMP	Mitra Pack Tbk.
14	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
15	BINO	Perma Plasindo Tbk.
16	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
17	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.
18	LABA	Green Power Group Tbk.
19	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.
20	SINI	Singaraja Putra Tbk.
21	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
22	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
23	CCSI	Communication Cable Systems In
24	SOSS	Shield On Service Tbk.
25	VISI	Satu Visi Putra Tbk.
26	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
27	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
28	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
29	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
30	VOKS	Voksel Electric Tbk.
31	UNTR	United Tractors Tbk.
32	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
33	TIRA	Tira Austenite Tbk
34	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
35	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
36	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk
37	MDRN	Modern Internasional Tbk.
38	LION	Lion Metal Works Tbk.
39	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
40	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk

41	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.
42	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
43	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
44	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
45	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
46	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
47	INTA	Intraco Penta Tbk.
48	INDX	Tanah Laut Tbk
49	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
50	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
51	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
52	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
53	IBFN	Intan Baru Prana Tbk.
54	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
55	DYAN	Dyandra Media International Tb
56	CTTH	Citatah Tbk.
57	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
58	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
59	ASII	Astra International Tbk.
60	ASGR	Astra Graphia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

LAMPIRAN DATA ROA TAHUN 2022-2024

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA
1	AMFG	2022	0,05857749
		2023	0,077766048
		2024	0,032814115
2	AMIN	2022	0,012271251
		2023	0,024547799
		2024	0,044190422
3	APII	2022	0,139104695
		2023	0,305690623
		2024	0,214458976
4	ARNA	2022	0,225508739
		2023	0,171372467
		2024	0,161397824
5	MHKI	2022	0,175257577
		2023	0,088824731
		2024	0,068581885
6	HYGN	2022	0,11967036
		2023	0,131878726
		2024	0,086911492
7	MUTU	2022	0,230649144
		2023	0,112387526
		2024	0,082652325
8	FOLK	2022	0,068386948
		2023	-0,119002589
		2024	-0,27032746
9	WIDI	2022	0,060502906
		2023	-0,024942921
		2024	0,010251141
10	CRSN	2022	0,153988055
		2023	0,085236297
		2024	0,059437134
11	SMIL	2022	0,100166809
		2023	0,09756974
		2024	0,072066321
12	PIPA	2022	0,019352877
		2023	0,003467292
		2024	0,001962548
13	PTMP	2022	0,060997873

		2023	0,055571971
		2024	0,022645847
14	NTBK	2022	0,011107894
		2023	0,029499329
		2024	0,005218739
15	BINO	2022	0,010549991
		2023	0,008079548
		2024	-0,087954418
16	KUAS	2022	0,029178848
		2023	0,035958339
		2024	0,040629205
17	GPSO	2022	0,001477747
		2023	0,000459972
		2024	-0,104460786
18	LABA	2022	-0,068580184
		2023	-0,067197388
		2024	-0,148995879
19	HOPE	2022	0,000766839
		2023	-0,039475187
		2024	-0,137775806
20	SINI	2022	-0,025720027
		2023	-0,02461492
		2024	-0,042183067
21	ARKA	2022	0,012713698
		2023	0,02243385
		2024	0,007013713
22	BLUE	2022	0,149965345
		2023	0,160909766
		2024	0,149836808
23	CCSI	2022	0,055950468
		2023	-0,029757942
		2024	0,005860012
24	SOSS	2022	0,077661744
		2023	0,071281104
		2024	0,015883491
25	VISI	2022	0,12452705
		2023	0,106569999
		2024	0,014334906
26	CAKK	2022	0,02355302
		2023	-0,07315369

		2024	-0,033295838
27	SKRN	2022	0,052710787
		2023	0,074227761
		2024	0,156571518
28	SPTO	2022	0,10143386
		2023	0,112677189
		2024	0,108632937
29	MARK	2022	0,241795103
		2023	0,163983635
		2024	0,29981381
30	VOKS	2022	-0,071659445
		2023	0,006868874
		2024	-0,048642664
31	UNTR	2022	0,239888966
		2023	0,381937909
		2024	0,200142529
32	TOTO	2022	0,094830075
		2023	0,072713166
		2024	0,091170246
33	TIRA	2022	0,006330897
		2023	0,003631674
		2024	0,004215534
34	SCCO	2022	0,020808402
		2023	0,044567509
		2024	0,051680353
35	MLIA	2022	0,125417072
		2023	0,080178271
		2024	0,044141906
36	MFMI	2022	0,066161511
		2023	0,079414493
		2024	0,055237028
37	MDRN	2022	0,346499461
		2023	0,055822978
		2024	0,048859592
38	LION	2022	0,00338111
		2023	0,008919695
		2024	0,014795304
39	KONI	2022	0,081557979
		2023	0,123306494
		2024	0,104503359

40	KOIN	2022	-0,066747036
		2023	-0,074197387
		2024	-0,039209018
41	KOBX	2022	0,02152356
		2023	-0,024207118
		2024	-0,016333859
42	KIAS	2022	0,006148791
		2023	-0,035028387
		2024	-0,025509784
43	KBLM	2022	0,020215788
		2023	0,019259517
		2024	0,040914211
44	KBLI	2022	0,021437812
		2023	0,038493966
		2024	0,072393744
45	JTPE	2022	0,091871198
		2023	0,126053209
		2024	0,123376603
46	JECC	2022	0,026195631
		2023	0,029778765
		2024	0,029917828
47	INTA	2022	-0,045238942
		2023	-0,023773275
		2024	-0,049716482
48	INDX	2022	-0,164555041
		2023	-0,122594224
		2024	-0,182522017
49	IMPC	2022	0,097517778
		2023	0,10278843
		2024	0,150394203
50	IKBI	2022	-0,00437616
		2023	0,029386262
		2024	0,070277029
51	IKAI	2022	-0,029113768
		2023	0,005704255
		2024	-0,062080234
52	ICON	2022	-0,061729472
		2023	-0,000162183
		2024	-0,005917954
53	IBFN	2022	-0,079543538

		2023	-0,143476764
		2024	-0,251027812
54	HEXA	2022	0,180810013
		2023	0,111410397
		2024	0,136071297
55	DYAN	2022	0,028173396
		2023	0,058234697
		2024	0,075591512
56	CTTH	2022	-0,046571544
		2023	-0,013075365
		2024	-0,026710359
57	BNBR	2022	0,020255601
		2023	0,044774098
		2024	0,056992551
58	BHIT	2022	0,038816608
		2023	0,017518697
		2024	0,012613233
59	ASII	2022	0,139104695
		2023	0,305690623
		2024	0,214458976
60	ASGR	2022	0,047009046
		2023	0,066427682
		2024	0,088232669

LAMPIRAN TABEL CSR (X1)

No	Kode Emiten	Tahun	REKAP CSR
1	AMFG	2022	0,803418803
		2023	0,957264957
		2024	0,957264957
2	AMIN	2022	0,709401709
		2023	0,760683761
		2024	0,854700855
3	APII	2022	0,555555556
		2023	0,837606838
		2024	0,803418803
4	ARNA	2022	0,384615385
		2023	0,427350427
		2024	0,435897436

5	MHKI	2022	0,213675214
		2023	0,427350427
		2024	0,487179487
6	HYGN	2022	0,188034188
		2023	0,623931624
		2024	0,735042735
7	MUTU	2022	0,170940171
		2023	0,170940171
		2024	0,213675214
8	FOLK	2022	0,367521368
		2023	0,427350427
		2024	0,47008547
9	WIDI	2022	0,461538462
		2023	0,495726496
		2024	0,512820513
10	CRSN	2022	0,401709402
		2023	0,846153846
		2024	0,854700855
11	SMIL	2022	0,307692308
		2023	0,495726496
		2024	0,521367521
12	PIPA	2022	0,256410256
		2023	0,256410256
		2024	0,282051282
13	PTMP	2022	0,478632479
		2023	0,700854701
		2024	0,700854701
14	NTBK	2022	0,367521368
		2023	0,846153846
		2024	0,888888889
15	BINO	2022	0,299145299
		2023	0,598290598
		2024	0,606837607
16	KUAS	2022	0,153846154
		2023	0,153846154
		2024	0,153846154
17	GPSO	2022	0,213675214
		2023	0,376068376
		2024	0,871794872
18	LABA	2022	0,264957265

		2023	0,572649573
		2024	0,905982906
19	HOPE	2022	0,264957265
		2023	0,393162393
		2024	0,452991453
20	SINI	2022	0,102564103
		2023	0,794871795
		2024	0,914529915
21	ARKA	2022	0,128205128
		2023	0,162393162
		2024	0,162393162
22	BLUE	2022	0,282051282
		2023	0,47008547
		2024	0,307692308
23	CCSI	2022	0,581196581
		2023	0,581196581
		2024	0,581196581
24	SOSS	2022	0,282051282
		2023	0,307692308
		2024	0,333333333
25	VISI	2022	0,991452991
		2023	0,974358974
		2024	0,991452991
26	CAKK	2022	0,11965812
		2023	0,239316239
		2024	0,393162393
27	SKRN	2022	0,170940171
		2023	0,179487179
		2024	0,179487179
28	SPTO	2022	0,675213675
		2023	0,811965812
		2024	0,991452991
29	MARK	2022	0,393162393
		2023	0,452991453
		2024	0,452991453
30	VOKS	2022	0,564102564
		2023	0,581196581
		2024	0,598290598
31	UNTR	2022	0,418803419
		2023	0,452991453

		2024	0,495726496
32	TOTO	2022	0,264957265
		2023	0,264957265
		2024	0,418803419
33	TIRA	2022	0,299145299
		2023	0,692307692
		2024	0,709401709
34	SCCO	2022	0,145299145
		2023	0,145299145
		2024	0,256410256
35	MLIA	2022	0,230769231
		2023	0,230769231
		2024	0,316239316
36	MFMI	2022	0,58974359
		2023	0,863247863
		2024	0,829059829
37	MDRN	2022	0,290598291
		2023	0,316239316
		2024	0,324786325
38	LION	2022	0,273504274
		2023	0,324786325
		2024	0,487179487
39	KONI	2022	0,41025641
		2023	0,957264957
		2024	0,965811966
40	KOIN	2022	0,384615385
		2023	0,717948718
		2024	0,777777778
41	KOBX	2022	0,35042735
		2023	0,358974359
		2024	0,367521368
42	KIAS	2022	0,188034188
		2023	0,273504274
		2024	0,273504274
43	KBLM	2022	0,205128205
		2023	0,487179487
		2024	0,615384615
44	KBLI	2022	0,136752137
		2023	0,358974359
		2024	0,58974359

45	JTPE	2022	0,222222222
		2023	0,239316239
		2024	0,273504274
46	JECC	2022	0,299145299
		2023	0,333333333
		2024	0,376068376
47	INTA	2022	0,316239316
		2023	0,358974359
		2024	0,564102564
48	INDX	2022	0,282051282
		2023	0,299145299
		2024	0,324786325
49	IMPC	2022	0,205128205
		2023	0,256410256
		2024	0,273504274
50	IKBI	2022	0,299145299
		2023	0,324786325
		2024	0,35042735
51	IKAI	2022	0,239316239
		2023	0,461538462
		2024	0,521367521
52	ICON	2022	0,128205128
		2023	0,666666667
		2024	0,923076923
53	IBFN	2022	0,247863248
		2023	0,282051282
		2024	0,307692308
54	HEXA	2022	0,136752137
		2023	0,700854701
		2024	0,461538462
55	DYAN	2022	0,136752137
		2023	0,692307692
		2024	0,452991453
56	CTTH	2022	0,136752137
		2023	0,700854701
		2024	0,452991453
57	BNBR	2022	0,145299145
		2023	0,692307692
		2024	0,461538462
58	BHIT	2022	0,145299145

		2023	0,700854701
		2024	0,452991453
59	ASII	2022	0,153846154
		2023	0,700854701
		2024	0,452991453
60	ASGR	2022	0,162393162
		2023	0,709401709
		2024	0,461538462

LAMPIRAN DATA GREEN ACCOUNTING (X2)

No	Kode Emiten	Tahun	PROPER	GA
1	AMFG	2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
		2024	BIRU	3
2	AMIN	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
3	APII	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
4	ARNA	2022	HIJAU	4
		2023	HIJAU	4
		2024	HIJAU	4
5	MHKI	2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
		2024	BIRU	3
6	HYGN	2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
		2024	BIRU	3
7	MUTU	2022	HIJAU	4
		2023	HIJAU	4
		2024	HIJAU	4
8	FOLK	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
9	WIDI	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1

10	CRSN	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
11	SMIL	2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
		2024	BIRU	3
12	PIPA	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
13	PTMP	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
14	NTBK	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
15	BINO	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
16	KUAS	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
17	GPSO	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
18	LABA	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
19	HOPE	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
20	SINI	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
21	ARKA	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
22	BLUE	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
23	CCSI	2022	HITAM	1

		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
24	SOSS	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
25	VISI	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
26	CAKK	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
27	SKRN	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
28	SPTO	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
29	MARK	2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
		2024	BIRU	3
30	VOKS	2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
		2024	BIRU	3
31	UNTR	2022	HIJAU	4
		2023	HIJAU	4
		2024	HIJAU	4
32	TOTO	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
33	TIRA	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
34	SCCO	2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
		2024	BIRU	3
35	MLIA	2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
		2024	BIRU	3
36	MFMI	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1

		2024	HITAM	1
37	MDRN	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
38	LION	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
39	KONI	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
40	KOIN	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
41	KOBX	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
42	KIAS	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
43	KBLM	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
44	KBLI	2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
		2024	BIRU	3
45	JTPE	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
46	JECC	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
47	INTA	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
48	INDX	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
49	IMPC	2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
		2024	BIRU	3

50	IKBI	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
51	IKAI	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
52	ICON	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
53	IBFN	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
54	HEXA	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
55	DYAN	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
56	CTTH	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
57	BNBR	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
58	BHIT	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1
59	ASII	2022	BIRU	3
		2023	BIRU	3
		2024	BIRU	3
60	ASGR	2022	HITAM	1
		2023	HITAM	1
		2024	HITAM	1

LAMPIRAN DATA KERAGAMAN GENDER (X3)

No	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Dewan Direksi
1	AMFG	2022	11
		2023	11
		2024	11
2	AMIN	2022	3
		2023	3
		2024	4
3	APII	2022	3
		2023	3
		2024	3
4	ARNA	2022	4
		2023	4
		2024	4
5	MHKI	2022	2
		2023	2
		2024	2
6	HYGN	2022	4
		2023	4
		2024	4
7	MUTU	2022	3
		2023	3
		2024	4
8	FOLK	2022	5
		2023	5
		2024	4
9	WIDI	2022	2
		2023	2
		2024	2
10	CRSN	2022	3
		2023	3
		2024	4
11	SMIL	2022	2
		2023	2
		2024	2
12	PIPA	2022	4
		2023	4
		2024	3
13	PTMP	2022	4
		2023	4

		2024	4
14	NTBK	2022	2
		2023	2
		2024	2
15	BINO	2022	4
		2023	4
		2024	3
16	KUAS	2022	3
		2023	3
		2024	3
17	GPSO	2022	3
		2023	3
		2024	3
18	LABA	2022	4
		2023	5
		2024	5
19	HOPE	2022	5
		2023	5
		2024	5
20	SINI	2022	2
		2023	3
		2024	2
21	ARKA	2022	1
		2023	1
		2024	1
22	BLUE	2022	2
		2023	2
		2024	2
23	CCSI	2022	9
		2023	9
		2024	9
24	SOSS	2022	2
		2023	4
		2024	4
25	VISI	2022	2
		2023	2
		2024	2
26	CAKK	2022	2
		2023	2
		2024	2

27	SKRN	2022	2
		2023	2
		2024	2
28	SPTO	2022	10
		2023	9
		2024	7
29	MARK	2022	3
		2023	3
		2024	5
30	VOKS	2022	7
		2023	7
		2024	7
31	UNTR	2022	6
		2023	6
		2024	7
32	TOTO	2022	11
		2023	10
		2024	10
33	TIRA	2022	3
		2023	3
		2024	3
34	SCCO	2022	4
		2023	4
		2024	4
35	MLIA	2022	5
		2023	5
		2024	5
36	MFMI	2022	3
		2023	4
		2024	3
37	MDRN	2022	2
		2023	2
		2024	2
38	LION	2022	4
		2023	5
		2024	5
39	KONI	2022	3
		2023	3
		2024	3
40	KOIN	2022	7

		2023	6
		2024	8
41	KOBX	2022	5
		2023	5
		2024	5
42	KIAS	2022	3
		2023	3
		2024	3
43	KBLM	2022	4
		2023	2
		2024	3
44	KBLI	2022	5
		2023	5
		2024	5
45	JTPE	2022	5
		2023	5
		2024	5
46	JECC	2022	5
		2023	5
		2024	5
47	INTA	2022	2
		2023	2
		2024	2
48	INDX	2022	2
		2023	2
		2024	2
49	IMPC	2022	7
		2023	7
		2024	7
50	IKBI	2022	6
		2023	6
		2024	6
51	IKAI	2022	2
		2023	2
		2024	2
52	ICON	2022	3
		2023	3
		2024	3
53	IBFN	2022	1
		2023	1

		2024	1
54	HEXA	2022	9
		2023	9
		2024	11
55	DYAN	2022	3
		2023	3
		2024	3
56	CTTH	2022	4
		2023	4
		2024	4
57	BNBR	2022	5
		2023	5
		2024	5
58	BHIT	2022	8
		2023	8
		2024	8
59	ASII	2022	10
		2023	10
		2024	11
60	ASGR	2022	4
		2023	4
		2024	4

LAMPIRAN DATA KERAGAMAN USIA DEWAN DIREKSI (X4)

No	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Dewan Direksi < 50 Tahun	Jumlah Anggota Dewan Direksi
1	AMFG	2022	2	11
		2023	2	11
		2024	1	11
2	AMIN	2022	2	3
		2023	2	3
		2024	2	4
3	APII	2022	1	3
		2023	1	3
		2024	1	3
4	ARNA	2022	1	4
		2023	1	4
		2024	1	4
5	MHKI	2022	1	2

		2023	1	2
		2024	1	2
6	HYGN	2022	2	4
		2023	2	4
		2024	2	4
7	MUTU	2022	1	3
		2023	1	3
		2024	1	4
8	FOLK	2022	5	5
		2023	5	5
		2024	4	4
9	WIDI	2022	1	2
		2023	1	2
		2024	1	2
10	CRSN	2022	0	3
		2023	0	3
		2024	0	4
11	SMIL	2022	1	2
		2023	1	2
		2024	1	2
12	PIPA	2022	2	4
		2023	2	4
		2024	1	3
13	PTMP	2022	2	4
		2023	2	4
		2024	2	4
14	NTBK	2022	0	2
		2023	0	2
		2024	0	2
15	BINO	2022	1	4
		2023	1	4
		2024	2	3
16	KUAS	2022	2	3
		2023	2	3
		2024	2	3
17	GPSO	2022	1	3
		2023	1	3
		2024	1	3
18	LABA	2022	3	4
		2023	3	5

		2024	2	5
19	HOPE	2022	4	5
		2023	4	5
		2024	4	5
20	SINI	2022	1	2
		2023	1	3
		2024	0	2
21	ARKA	2022	0	1
		2023	0	1
		2024	0	1
22	BLUE	2022	0	2
		2023	0	2
		2024	0	2
23	CCSI	2022	3	9
		2023	3	9
		2024	2	9
24	SOSS	2022	1	2
		2023	3	4
		2024	1	4
25	VISI	2022	2	2
		2023	2	2
		2024	2	2
26	CAKK	2022	1	2
		2023	0	2
		2024	0	2
27	SKRN	2022	1	2
		2023	0	2
		2024	0	2
28	SPTO	2022	3	10
		2023	2	9
		2024	3	7
29	MARK	2022	2	3
		2023	2	3
		2024	4	5
30	VOKS	2022	4	7
		2023	4	7
		2024	4	7
31	UNTR	2022	0	6
		2023	0	6
		2024	1	7

32	TOTO	2022	3	11
		2023	2	10
		2024	2	10
33	TIRA	2022	0	3
		2023	0	3
		2024	0	3
34	SCCO	2022	0	4
		2023	0	4
		2024	0	4
35	MLIA	2022	2	5
		2023	1	5
		2024	1	5
36	MFMI	2022	2	3
		2023	1	4
		2024	2	3
37	MDRN	2022	1	2
		2023	1	2
		2024	1	2
38	LION	2022	0	4
		2023	1	5
		2024	1	5
39	KONI	2022	1	3
		2023	1	3
		2024	1	3
40	KOIN	2022	4	7
		2023	5	6
		2024	8	8
41	KOBX	2022	0	5
		2023	0	5
		2024	0	5
42	KIAS	2022	1	3
		2023	1	3
		2024	0	3
43	KBLM	2022	1	4
		2023	0	2
		2024	0	3
44	KBLI	2022	1	5
		2023	1	5
		2024	1	5
45	JTPE	2022	2	5

		2023	2	5
		2024	2	5
46	JECC	2022	0	5
		2023	0	5
		2024	0	5
47	INTA	2022	0	2
		2023	0	2
		2024	0	2
48	INDX	2022	0	2
		2023	1	2
		2024	1	2
49	IMPC	2022	2	7
		2023	2	7
		2024	2	7
50	IKBI	2022	0	6
		2023	0	6
		2024	0	6
51	IKAI	2022	0	2
		2023	0	2
		2024	0	2
52	ICON	2022	1	3
		2023	1	3
		2024	1	3
53	IBFN	2022	0	1
		2023	0	1
		2024	0	1
54	HEXA	2022	1	9
		2023	0	9
		2024	3	11
55	DYAN	2022	1	3
		2023	1	3
		2024	1	3
56	CTTH	2022	0	4
		2023	0	4
		2024	0	4
57	BNBR	2022	1	5
		2023	1	5
		2024	1	5
58	BHIT	2022	0	8
		2023	0	8

		2024	1	8
59	ASII	2022	2	10
		2023	2	10
		2024	4	11
60	ASGR	2022	0	4
		2023	0	4
		2024	0	4

Profil Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Website
1	Asahimas Flat Glass Tbk.	www.amfg.co.id
2	Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk.	www.amindonesia.com
3	Arita Prima Indonesia Tbk.	www.arita.co.id
4	Arwana Citramulia Tbk.	www.arwanacitra.com
5	Multi Hanna Kreasindo Tbk.	www.multihannakreasindo.com
6	Ecocare Indo Pasifik Tbk.	www.ecocare.co.id
7	Mutuagung Lestari Tbk.	www.mutucertification.com
8	Multi Garam Utama Tbk.	www.multigaramutama.com
9	Widiant Jaya Krenindo Tbk.	www.widiantjaya.com
10	Carsurin Tbk.	www.carsurin.com
11	Sarana Mitra Luas Tbk.	www.smil.co.id
12	Multi Makmur Lemindo Tbk.	www.lemindo.com
13	Mitra Pack Tbk.	www.mitrapack.co.id
14	Nusatama Berkah Tbk.	www.nusatamaberkah.co.id
15	Perma Plasindo Tbk.	www.bino.co.id
16	Ace Oldfields Tbk.	www.aceoldfields.com
17	Geoprime Solusi Tbk.	www.geoprimesolusi.com
18	Green Power Group Tbk.	www.greenpowergroup.co.id
19	Harapan Duta Pertiwi Tbk.	www.harapan-duta.com
20	Singaraja Putra Tbk.	www.singarajaputra.com
21	Arkha Jayanti Persada Tbk.	www.arkha.co.id
22	Berkah Prima Perkasa Tbk.	www.berkahprima.co.id
23	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.	www.ccsi.co.id
24	Shield On Service Tbk.	www.soss.co.id
25	Satu Visi Putra Tbk.	www.satuvisi.co.id
26	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	www.capk.co.id
27	Superkrane Mitra Utama Tbk.	www.superkrane.co.id
28	Surya Pertiwi Tbk.	www.suryapertiwi.co.id
29	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	www.markdynamicsindonesia.com
30	Voksel Electric Tbk.	www.voksel.co.id

31	United Tractors Tbk.	www.unitedtractors.com
32	Surya Toto Indonesia Tbk.	www.toto.co.id
33	Tira Austenite Tbk.	www.tira.co.id
34	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	www.sccindonesia.com
35	Mulia Industrindo Tbk.	www.mulaiindustrindo.com
36	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	www.multifiling.com
37	Modern Internasional Tbk.	www.moderninternasional.com
38	Lion Metal Works Tbk.	www.lionmetal.co.id
39	Perdana Bangun Pusaka Tbk.	www.konimex.co.id
40	Kokoh Inti Arebama Tbk.	www.kokoh.com
41	Kobexindo Tractors Tbk.	www.kobexindo.com
42	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	www.kias.co.id
43	Kabelindo Murni Tbk.	www.kabelindo.co.id
44	KMI Wire & Cable Tbk.	www.kmi.co.id
45	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	www.jasuindo.com
46	Jembo Cable Company Tbk.	www.jembo.co.id
47	Intraco Penta Tbk.	www.intracopenta.com
48	Tanah Laut Tbk.	www.tanahlaut.co.id
49	Impack Pratama Industri Tbk.	www.impack-pratama.com
50	Sumi Indo Kabel Tbk.	www.sumiindo.com
51	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	www.intikeramik.com
52	Island Concepts Indonesia Tbk.	www.icon.co.id
53	Intan Baru Prana Tbk.	www.ibfn.co.id
54	Hexindo Adiperkasa Tbk.	www.hexindo-tbk.co.id
55	Dyandra Media International Tbk.	www.dyandra.com
56	Citatah Tbk.	www.citatah.co.id
57	Bakrie & Brothers Tbk.	www.bnbr.co.id
58	MNC Asia Holding Tbk.	www.mncholding.com
59	Astra International Tbk.	www.astra.co.id
60	Astra Graphia Tbk.	www.astragraphia.co.id

Populasi

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.

4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
5	MHKI	Multi Hanna Kreasindo Tbk.
6	HYGN	Ecocare Indo Pasifik Tbk.
7	MUTU	Mutuagung Lestari Tbk.
8	FOLK	Multi Garam Utama Tbk.
9	WIDI	Widiant Jaya Krenindo Tbk.
10	CRSN	Carsurin Tbk.
11	SMIL	Sarana Mitra Luas Tbk.
12	PIPA	Multi Makmur Lemindo Tbk.
13	PTMP	Mitra Pack Tbk.
14	KING	Hoffmen Cleanindo Tbk.
15	PADA	Personel Alih Daya Tbk.
16	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.

17	BINO	Perma Plasindo Tbk.
18	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
19	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.
20	LABA	Green Power Group Tbk.
21	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.
22	SINI	Singaraja Putra Tbk.
23	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
24	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
25	CCSI	Communication Cable Systems In
26	SOSS	Shield On Service Tbk.
27	VISI	Satu Visi Putra Tbk.
28	NAIK	Adiwarna Anugerah Abadi Tbk.
29	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.

30	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
31	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
32	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
33	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.
34	VOKS	Voksel Electric Tbk.
35	UNTR	United Tractors Tbk.
36	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.
37	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
38	TIRA	Tira Austenite Tbk
39	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
40	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
41	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk
42	MDRN	Modern Internasional Tbk.
43	LION	Lion Metal Works Tbk.

44	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
45	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
46	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.
47	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
48	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
49	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
50	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
51	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
52	INTA	Intraco Penta Tbk.
53	INDX	Tanah Laut Tbk
54	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
55	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
56	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri

57	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
58	IBFN	Intan Baru Prana Tbk.
59	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
60	DYAN	Dyandra Media International Tb
61	CTTH	Citatah Tbk.
62	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
63	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
64	ASII	Astra International Tbk.
65	ASGR	Astra Graphia Tbk.